

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1. Analisis Kawasan

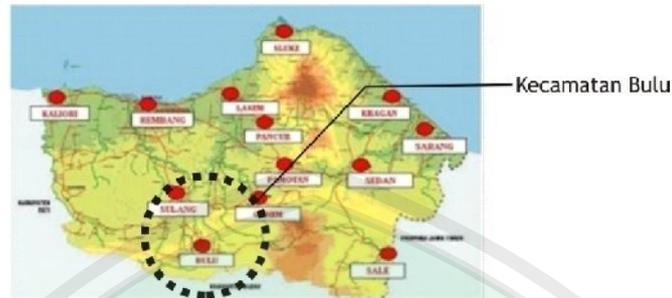
Berdasarkan pola perwilayahan Jawa Tengah yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Tengah (Perda Propinsi Jawa Tengah No. 48 Tahun 1992), Rembang termasuk pada wilayah X dengan pusat pertumbuhan di kabupaten Kudus (*Kompilasi Data, 1999/2000-2018/2019*).



Gambar 4.1 : Peta Jawa Tengah

(Sumber : Google Photo image, 2010)

Di lihat dari pola dasar pembangunan daerah, Kabupaten Daerah Tingkat II Rembang telah ditetapkan menjadi empat sub wilayah pembangunan. Sub wilayah Pembangunan I yang meliputi daerah kecamatan Kaliwatu, Sumber, Sulang, Bulu, dan Rembang dengan pusat perkembangan di kota Rembang. Kawasan Wisata Makam Kartini ini terletak di kecamatan Bulu.



Gambar 4.2 : Peta Kecamatan Bulu

(Sumber : Google Photo image, 2010)

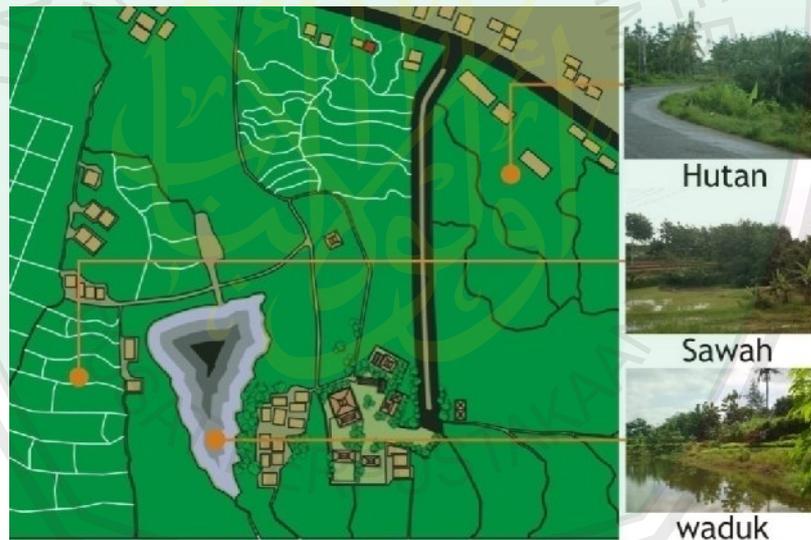
Sasaran umum pembangunan kabupaten Rembang adalah semakin meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat Rembang, dengan sasaran makin mewujudkan pemantapan wawasan nusantara dan memperkokoh ketahanan nasional. Oleh karena itu diperlukan upaya guna mencapai perwujudan tersebut melalui terciptanya perekonomian yang mandiri dan handal sebagai usaha bersama, mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir batin, adil, dan merata.

Berupaya mewujudkan terselenggaranya pendidikan nasional dan pelayanan kesehatan yang bermutu dan merata yang mampu mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengupayakan terwujudnya kemampuan nasional dan daerah dalam pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan bagi kesejahteraan dan kemajuan peradaban serta ketangguhan dan daya saing yang dibutuhkan bangsa Indonesia.

4.1.1. Tinjauan Fisik Kawasan

Kabupaten Rembang terletak di ujung timur laut Propinsi Jawa Tengah dan berada disepanjang jalur pantura (pantai utara), Rembang terletak pada garis koordinat 111000' – 111030' Bujur Timur dan 6030' – 706' Lintang Selatan.

Kecamatan Bulu memiliki luas wilayah keseluruhan sebesar 10.240,511 Ha, sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pertanian. Adapun rincian penggunaan lahan tersebut, yaitu bangunan/pekarangan 384,595 Ha (3,77 %), sawah 1.835,275 Ha (17,92 %), tegalan 2.608,488 Ha (25,47 %), hutan negara 5.188,250 Ha (50,66 %), dan lain-lain 222,907 Ha (2,18 %).



Gambar 4.3 : Kawasan Bulu Mantingan

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kawasan ini memiliki wilayah terbangun kota yang berbentuk linier. Sebagian besar kawasan ini merupakan area hijau yaitu hutan Negara. Wilayah yang terbangun merupakan suatu kelompok-kelompok (dusun) yang disekitarnya dikelilingi lahan pertanian maupun tegalan. Hal ini merupakan potensi alami yang mana kesejukan yang diciptakan oleh sawah dan tegalan menjadikan salah satu

keindahan visual untuk menumbuhkan semangat sebelum pengunjung sampai pada lokasi, yaitu kawasan wisata makam Kartini.

Potensi-potensi yang ada harusnya dapat dikembangkan dengan baik, sehingga menjadi sebuah kawasan yang dikenal dengan kepariwisataannya. Meghidupkan kembali salah satu ikon wisata yang bersejarah yang ada di kecamatan Bulu yaitu kawasan wisata makam Kartini merupakan langkah yang tepat. Selain menghargai jasa yang telah dilakukan Kartini semasa hidupnya, revitalisasi ini juga dapat meningkatkan salah satu wisata yang ada di kota Rembang sehingga keberadaannya dapat diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia.

4.1.2. Pemilihan Kawasan

Kota Rembang merupakan kota kecil yang berada di propinsi Jawa Tengah. Banyak potensi yang dapat digali dalam kota Rembang ini, salah satunya dibidang pariwisata. Di kota ini terdapat banyak wisata-wisata yang cukup unik dan bersejarah yang mendorong seseorang untuk mengunjungi wisata-wisata tersebut, namun sayangnya dengan potensi-potensi yang bagus tersebut tidak didukung dengan sarana-sarana atau fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga pengunjung cenderung bosan dan timbulnya ketidaktertarikan. Contoh yang dapat diambil adalah kawasan wisata makam Kartini yang ada di kota Rembang. Bangunan sejarah yang mana pada kawasan wisata makam Kartini disemayamkan salah satu sosok pahlawan nasional. Bangunan yang harusnya menjadi ikon penting bagi kota Rembang ini tidak diperhatikan dan memunculkan banyak permasalahan yang ada didalamnya.



Gambar 4.4 : Kawasan Wisata Makam Kartini

(Sumber : Google Photo image, 2010)

Banyaknya permasalahan yang ada dalam kawasan wisata makam Kartini ini menjadikan alasan pertimbangan pemilihan lokasi kawasan. Permasalahan yang ada diminimalkan dengan melakukan revitalisasi kawasan wisata makam Kartini. Adanya revitalisasi ini diharapkan mampu menambah daya pikat masyarakat sehingga timbulnya hasrat untuk mngunjunginya.

Makam Kartini merupakan fasilitas umum bersejarah yang dimiliki Kabupaten Rembang. Jalur transportasi untuk mencapai makam Kartini cukup mudah, karena terletak di sepanjang jalan utama yang menghubungkan antara kota Rembang dengan kota Blora, namun dengan keberadaan yang jauh dari kota Rembang menyebabkan kawasan makam Kartini ini tersembunyi. Ditambah dengan letak makam Kartini yang tinggi dari jalan, mengakibatkan pengunjung

tidak mengetahui keberadaannya jika tidak terdapat vocal point sebagai penanda kawasan makam ini.

4.1.3. Aspek Pembangunan Kawasan

Pemantapan wawasan nusantara dan memperkokoh ketahanan nasional merupakan cita-cita pembangunan daerah kota Rembang. Demi mewujudkannya dalam rancangan revitalisasi kawasan wisata makam Kartini ini dapat ditinjau melalui beberapa aspek kehidupan, antara lain sebagai berikut:

1. Aspek keagamaan

Berdasarkan Kompilasi Data RUTRK Kecamatan Bulu tahun 1997, mayoritas penduduk kecamatan Bulu adalah pemeluk agama islam. Tidak menutupi kemungkinan sebagian bangunan ini terintegrasi oleh unsur-unsur islam, namun nasionalisme tetap dipertahankan sehingga tidak terjadi diskriminasi antar pemeluk agama satu dengan yang lainnya.

Aspek keagamaan ini diwujudkan sebagai bangunan Makam Kartini. Sebagian besar bentuk bangunan yang diaplikasikan terintegrasi oleh unsur-unsur Islam. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan masyarakat agar meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Aspek Kebudayaan

Kebudayaan yang ada di kota Rembang masih sangat kental, contohnya: seni tari, seni batik, seni ukir, dan sebagainya. Kebudayaan ini menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat yang memiliki ketrampilan tersebut. Kebudayaan yang masih ada ini harus dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan karena kebudayaan menjadi identitas dari suatu daerah tertentu.



Gambar 4.5 : Kerajinan lokal

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010)

Demi menjaga kelestarian kebudayaan perlu adanya wadah untuk mewujudkannya serta perlu adanya promosi untuk menunjukkan identitas daerah, sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa Indonesia benar-benar memiliki keragaman kebudayaan.

3. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan alat untuk memajukan pola pikir manusia. Adanya pendidikan dapat mendukung kemajuan pembangunan nasional. Berdasarkan Kompilasi Data RUTRK Kecamatan Bulu tahun 1997, angka pendidikan masyarakat masih relatif rendah. Prosentase yang paling banyak adalah masyarakat yang tidak tamat SD.

Dari hasil yang telah dianalisa di atas, untuk menanggulangi masyarakat yang putus sekolah maka perlu dibuat suatu wadah atau lembaga yang membekali ketrampilan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat lebih berguna dengan mendapatkan hasil kerajinan atau ketrampilan yang dimiliki.

Ketiga aspek kehidupan ini yang menjadikan landasan dalam revitalisasi kawasan wisata Kartini. Lemahnya sektor pendidikan dan kentalnya kebudayaan yang ada pada kawasan ini mendorong terealisasinya prosese revitalisasi. Adanya balutan-balutan Islami pada bangunan yang mana mayoritas penduduk pada kawasan ini adalah beragama Islam.

4.1.4. Sub Layanan

Kawasan wisata dimana R.A Kartini disemayamkan ini cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat, terutama pada hari kelahiran Kartini yaitu pada tanggal 21 April kawasan makam Kartini ini sangat ramai. Pengunjung yang cukup ramai ini tidak didukung dengan fasilitas-fasilitas yang memadai. Sehingga terciptanya ketidakteraturan sirkulasi. Luasan bangunan kecil dari makam Kartini yang menjadi ikon utama pada kawasan ini mengakibatkan terjadinya ketidaknyamanan pengunjung karena ketidak sesuaian komposisi bangunan dengan pengunjung.

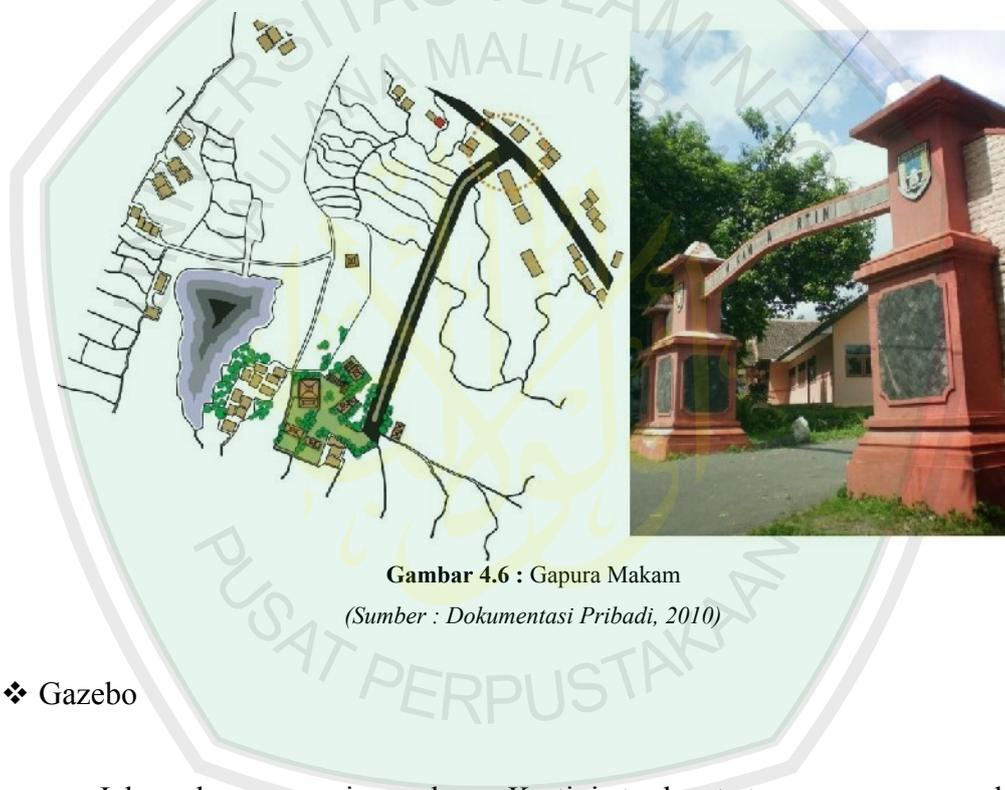
Adapun sub layanan kawasan wisata makam Kartini ini mencakup tingkat nasional. Hal ini dikarenakan sosok Kartini yang sudah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia sebagai pahlawan nasional.

4.1.5. Tatanan Massa Bangunan Existing

Kawasan wisata makam Kartini merupakan fasilitas umum yang memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi, sebab disinilah seorang makam pahlawan nasional disemayamkan yaitu Raden Ajeng Kartini. Bangunan yang sederhana ini menjadikan kawasan wisata makam kurang menarik perhatian masyarakat. Kawasan wisata makam Kartini ini memiliki bagian-bagian sebagai berikut:

❖ Gapura

Sebelum memasuki kawasan wisata makam Kartini terdapat sebuah gerbang masuk atau gapura. Keberadaan gapura ini kurang terawat dan bentuknya sangat sederhana, sehingga menciptakan kurangnya ketertarikan pengunjung untuk datang ke kawasan wisata makam Kartini ini. Ketidak terawatan ini ditunjukkan oleh tulisan pada gapura yang tidak lengkap.



Gambar 4.6 : Gapura Makam

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010)

❖ Gazebo

Jalur akses menuju makam Kartini terdapat taman yang membelah disepanjang jalan menuju lokasi. Taman di sepanjang tengah jalan ini berfungsi untuk mengatur sirkulasi kendaraan. Pada taman ini terdapat beberapa Gazebo sebagai bangunan peneduh pengunjung, namun letak Gazebo yang jauh dari makam Kartini dan tidak terlihat disalah gunakan para remaja sebagai tempat nongkrong bahkan ada yang berpacaran. Hal ini mengurangi estetika dari bangunan yang ada.



Gambar 4.7 : Gazebo Pada Pedestrian
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010)

❖ Hall

Hall berfungsi sebagai tempat istirahat sejenak bagi pengunjung. Selain itu juga berfungsi sebagai tempat menunggu pengunjung yang datang berziarah apabila kuota pengunjung dalam makam melebihi kapasitas. Bangunan joglo yang sangat sederhana ini perlu dibangun kembali untuk menumbuhkan kembali rasa ketertarikan pengunjung.



Gambar 4.8 : Hall

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010)

❖ Stand Souvenir

Stand souvenir dibuat untuk mewadahi barang-barang cinderamata bagi pengunjung. Terdapat beberapa stand souvenir yang telah disediakan, namun ketika ada pengunjung yang datang para penjual souvenir tersebut beralih tempat yang lebih dekat dari pintu makam Kartini. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian dari pengunjung untuk dapat mengetahui dan membeli souvenir tersebut.



Gambar 4.9 : Stand Souvenir

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010)

Hal ini mengganggu sirkulasi penjung, selain itu juga estetika dari bangunan akan berkurang serta akan terjadi turunnya citra dari kawasan wisata makam Kartini itu sendiri. Masalah ini harus diatasi dengan mengkondisikan pedagang souvenir dengan mendesain dan meletakkan posisi stand souvenir yang strategis bagi pengunjung, sehingga tidak terjadi berpindahnya posisi stand souvenir.

❖ Stand makanan

Sama halnya dengan stand souvenir, stand makanan ini juga sudah menjadi fasilitas dari kawasan wisata makam Kartini ini. Jumlah stand yang sedikit dan luasan yang kecil dari stand ini menjadikan faktor permasalahan. Jumlah pengunjung yang cukup banyak memungkinkan untuk menambah jumlah serta menambah besaran ruang stand makanan.



Gambar 4.10 : Stand Makanan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010)

❖ Musholla

Pada kawasan wisata makam kartini juga terdapat musholla. Musholla ini terletak paling depan dari pada bangunan yang lain. Letak musholla yang kini menjadi permasalahan, sebab musholla terletak di area bising yaitu Stand souvenir dan stand makanan yang mengganggu pengunjung yang sedang menjalankan shalat.



Gambar 4.11 : Musholla

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010)

Musholla harusnya diletakkan pada area yang tingkat kebisingannya rendah dan mudah diketahui oleh pengunjung untuk mempermudah mencarinya, sebab musholla membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk melakukan ibadah yang ditujukan kepada Allah SWT.

❖ Penginapan

Penginapan ini telah lama terbangun dan tidak terawat, selain itu fungsi yang diwadahi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan bangunan yang tidak terawat sehingga ketertarikan dari pengunjung berkurang, Maka perlu adanya suasana baru dengan bentuk bangunan yang menambah kembali ketertarikan pengunjung agar fungsi dari bangunan ini menjadi maksimal.



Gambar 4.12 : Penginapan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010)

❖ Makam Kartini

Makam Kartini merupakan bangunan yang paling utama dalam kawasan ini. Bangunan ini berbentuk joglo dengan kerangka atap kayu menambah kesan ketradisionalan dari bangunan ini. Ketradisionalan ini juga terlihat pada tiang bangunan yang terdapat ukiran berwarna emas yang menyerap unsur lokal.



Gambar 4.13 : Menggunakan unsur Lokalitas
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010)

Permasalahan yang melatar belakangi adalah dinding pembatas makam. Adanya dinding ini menjadikan makam terasa sempit sehingga ketika ramai pengunjung sirkulasi menjadi kacau karena kapasitas makam yang terlalu kecil.

Fasilitas-fasilitas yang terdapat pada kawasan wisata makam Kartini ini ditemukan banyak permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut harus diminimalkan demi kenyamanan pengunjung, oleh karena itu diperlukan suatu revitalisasi kawasan wisata makam Kartini.



Gambar 4.14 : Dinding pembatas Makam
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010)

Revitalisasi kawasan wisata makam ini mempertimbangkan aspek yang sudah disebutkan di atas, yaitu aspek keagamaan, aspek kebudayaan, serta aspek pendidikan. Ketiga aspek ini dipadukan dan menjadi unsur-unsur pertimbangan dalam desain rancangan. Selain itu juga mempertimbangkan sasaran dalam kawasan wisata makam Kartini ini yaitu dalam tingkat nasional.

4.2. Analisa Tapak

4.2.1. Batas Tapak

Kawasan wisata makam Kartini ini terletak di desa Mantingan kecamatan Bulu. Lokasi dapat diakses melalui jalur kota Rembang menuju ke Blora yang berjarak 18 Km dari kota Rembang. Adapun batas-batas wilayahnya meliputi:

- ❖ Sebelah Utara : Perkebunan
- ❖ Sebelah Selatan : Hutan Negara
- ❖ Sebelah Barat : Perumahan, Sawah, dan danau
- ❖ Sebelah Timur : Hutan Negara sebagai bumi perkemahan



Gambar 4.15 : Batas-batas Kawasan
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

4.2.2. Bentuk dan Dimensi Tapak

✚ Kondisi Existing

Menurut salah satu juru kunci makam Kartini yaitu bapak Wartono, luas tanah yang dimiliki oleh pihak keluarga kartini sekitar 5 hektar. Sebagian lahan ini merupakan persawahan dan perkebunan milik keluarga Kartini, selain itu juga terdapat Hutan Negara yang hingga saat ini digunakan sebagai bumi perkemahan.

Lahan yang sangat luas harusnya memiliki sirkulasi yang baik, namun dengan adanya penyimpangan-penyimpangan oleh pengunjung serta penjual souvenir ini, sirkulasi menjadi kurang baik. Tidak menutupi kemungkinan penataan massa bangunan yang kurang mendukung sebagai salah satu faktor

munculnya penyimpangan-penyimpangan tersebut. Lahan yang luas ini perlu adanya batasan tapak untuk membatasi tapak yang akan dibangun.

Bentuk dan dimensi tapak ini harus mempertimbangkan jumlah pengunjung yang akan diwadahi dalam bangunan ini. Adanya pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan jumlah pengunjung yang akan diwadahi ini dapat menyebabkan terjadinya sirkulasi yang baik dalam bangunan. Penyesuaian bentuk dan dimensi tapak ini juga akan sangat mempengaruhi dalam proses pembentukan tema simbolisme arsitektur.



Gambar 4.16 : Tapak Makam Kartini

(Sumber : Hasil Analisa, 2010.

✚ Mempertahankan bentuk tapak seperti semula merupakan salah satu strategi revitalisasi. Bentuk serta dimensi tapak tidak dirubah untuk menambah fungsi bangunan yang akan diwadahi. Mempertahankan bentuk dan dimensi tapak ini akan menciptakan suatu kesan dan suasana bangunan seperti pada keadaan semula. Bangunan makam seperti dalam keadaan semula ini untuk menghargai pihak keluarga Kartini, hal ini merupakan salah satu bentuk ajaran Islam yang mana Islam itu mengajarkan untuk saling menghargai sesama manusia. Akan tetapi pada bangunan ini dirubah sedikit yaitu dengan membuka dinding partisi, sehingga hanya tinggal atap dan pilar-pilar. Hal ini dikarenakan Islam tidak memperbolehkan untuk menghiasi bangunan Makam hanya dengan tujuan memuliakan seseorang.



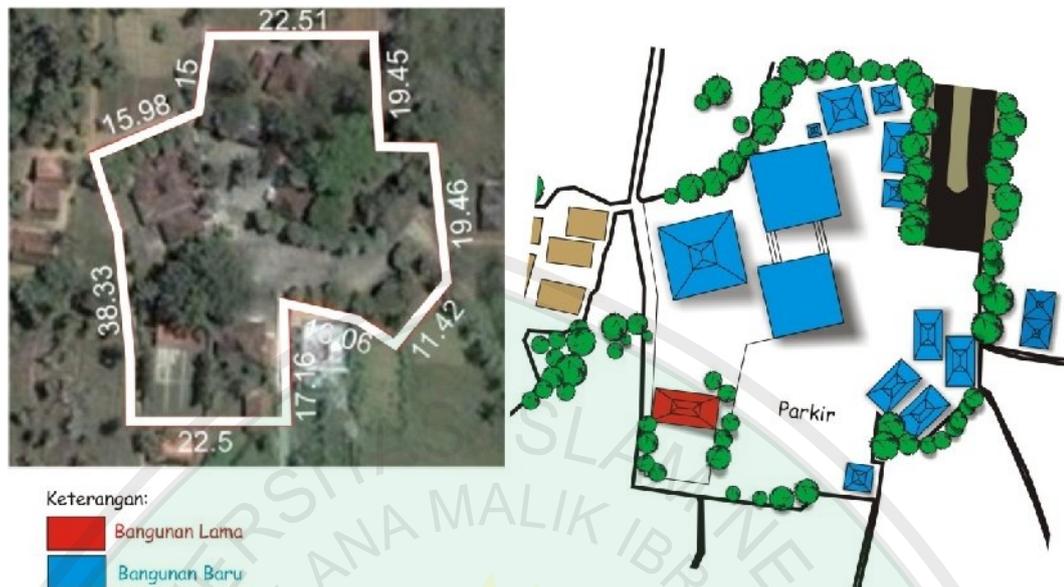
Gambar 4.17 : Batas & Dimensi tapak semula

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, mempertahankan bentuk tapak seperti semula merupakan salah satu strategi dari revitalisasi.

Kekurangan, bentuk tapak yang kurang estetis mengurangi daya tarik pengunjung, selain itu bentuk ini kurang mendukung dalam penerapan tema. Hal ini dikarenakan adanya penambahan fungsi ruang yang harus mempertimbangkan jumlah pengunjung. Tidak adanya penambahan lahan menjadikan suasana pada kawasan terkesan sempit, sehingga perlu adanya peninggian bangunan atau menggunakan bangunan bertingkat.

■ Merubah bentuk dan dimensi tapak yang mendukung pembentukan tema simbolisme. Perubahan bentuk dan dimensi tapak ini mempertimbangkan penambahan fungsi ruang yang akan dibangun serta perkiraan jumlah pengelola dan pengunjung yang diwadahi. Berdasarkan salah satu dari strategi revitalisasi yaitu redevelopment, seluruh fasilitas umum yang sudah tidak layak layak keberadaannya dibongkar dan menggantikannya dengan bangunan baru. Bangunan yang dipertahankan yaitu, makam Kartini, sehingga bentuk tapak ini akan mempertimbangkan letak posisi makam Kartini dalam desain yang akan dirancang. Pada bangunan makam juga tidak dihias sama seperti pada alternatif pertama dengan maksud menerapkan unsur islam pada kawasan.



Gambar 4.18 : Modifikasi Batas & Dimensi tapak

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, modifikasi tapak yang mendukung pembentukan tema simbolisme dengan memainkan kontur yang ada, sehingga simbol dari proses kehidupan dapat dimasukkan dan disimbolkan dalam desain perancangan.

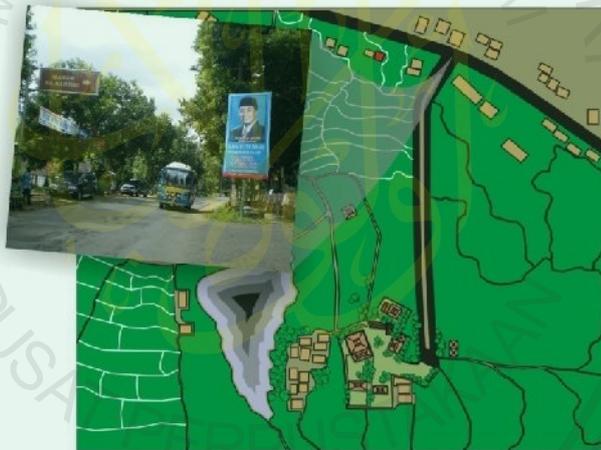
Kekurangan, membutuhkan penambahan lahan untuk menyesuaikan bentukan tapak dengan tema simbolisme dan penambahan fungsi ruang.

4.2.3 Pencapaian ke Tapak

Kondisi Existing

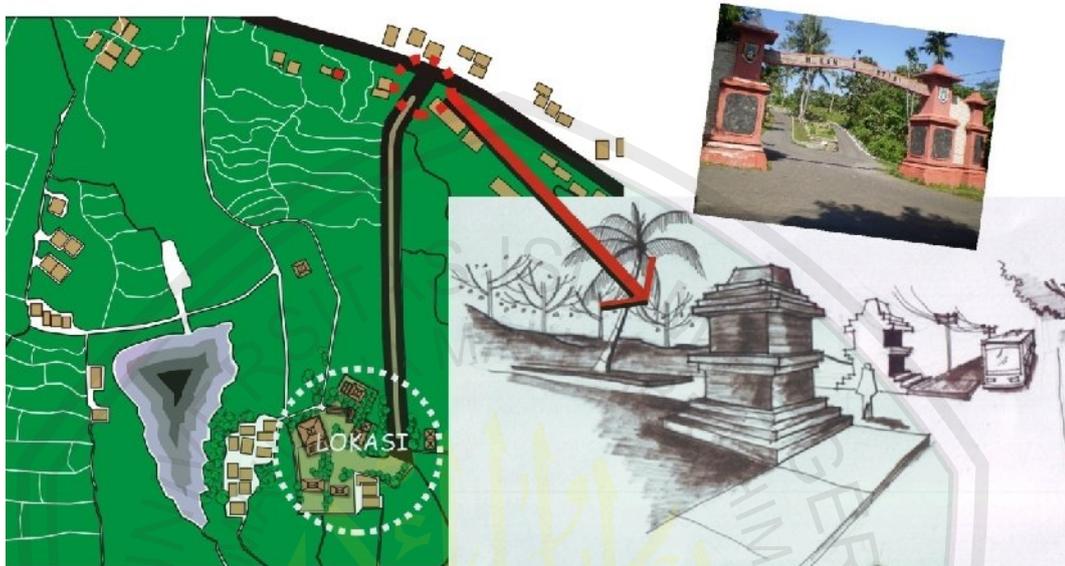
Kabupaten Rembang merupakan kota yang keberadaannya mudah untuk diakses, sebab dilihat dari letaknya yang strategis yaitu sepanjang jalur pantura (Pantai Utara). Jalur pantura ini merupakan jalur utama dari pulau Jawa. Aksesibilitas ini didukung dengan potensi laut yang mempercantik suasana di kota Rembang.

Kawasan wisata makam Kartini ini melewati jalur pantura, sehingga untuk mencapai lokasi, akses yang ditempuh cukup mudah. Sebelum memasuki lokasi terlebih dahulu melewati jalur Rembang menuju Blora atau sebaliknya, sebab kawasan wisata makam Kartini ini terletak di sepanjang jalur alternatif yaitu Rembang-Blora. Lokasi berada 18 Km dari jalur Pantura. Pencapaian ke lokasi ini cukup jauh, sehingga cukup membingungkan pengunjung untuk mengaksesnya jika tidak ada penanda untuk mengarahkan. Selain itu sepanjang jalan Rembang-Blora ini tidak terlalu besar memungkinkan terjadinya kemacetan di sekitar kawasan wisata makam Kartini.



Gambar 4.19 : Gerbang Masuk Kawasan
Wisata Makam Kartini

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)



Gambar 4.20 : Gapura baru
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

- ✦ Gapura atau pintu masuk ini sangat penting sebagai vocal point untuk menambah gairah pengunjung untuk mengunjungi bangunan ini. Selain itu letak lokasi yang cukup jauh dengan adanya gapura ini akan menjadikan sebuah identitas lokasi. Menggunakan strategi redevelopment desain gapura dibuat bentukan baru, yang memiliki simbol proses kehidupan manusia. Gapura ini juga mengingatkan pada manusia bahwa tingkatan yang paling tinggi yaitu proses menghadap Allah SWT. Hal ini dapat diwujudkan sebagai bentukan yang menyerupai candi. Replikasi candi ini dibuat tidak secara utuh menyerap atau meniru bentuk candi, namun dengan memodifikasi dan mencampurkan kebudayaan lokal dan Islami.

Kelebihan, Bentuk gapura yang menyerupai candi memiliki simbol proses kehidupan ini akan memperkuat tema simbolisme pada rancangan. Selain itu juga berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

Kekurangan, Gapura yang sudah ada dan dikenali akan hilang, sehingga pengunjung yang datang secara spontanitas akan menjadi bingung karena adanya bentukan baru.

- ✦ Pintu masuk atau gapura yang masih ada tetap dipertahankan sebagai identitas lokasi dari jaman dahulu hingga sekarang. Adanya mempertahankan bentukan awal ini juga merupakan salah satu bentuk upaya revitalisasi. Hanya dengan memperbaiki dan menambah bentukan yang dikira sudah tidak layak untuk menciptakan ketertarikan pengunjung. Untuk menciptakan nuansa keislaman akan ditambahkan ornament-ornamen yang islami.

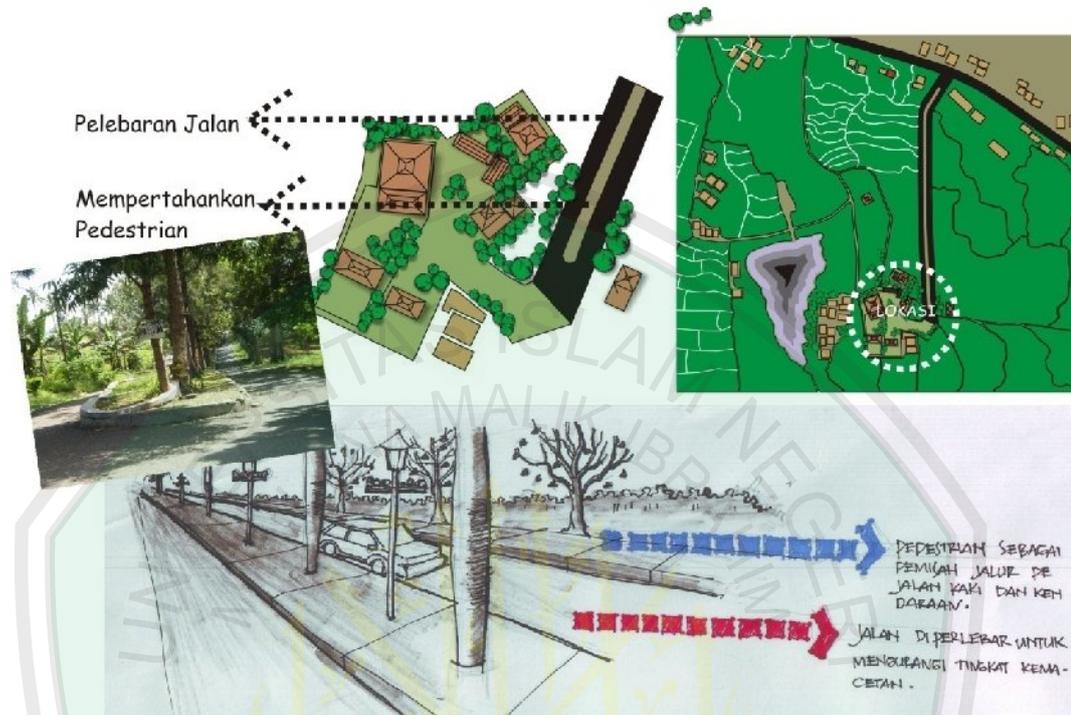


Gambar 4.21 : Gapura awal
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, Mempertahankan bentuk gapura seperti kondisi semula merupakan salah satu upaya strategi revitalisasi.

Kekurangan, bentuk gapura tidak dapat menyimbolkan keskralan atau kurang mewakili pada kawasan ini bahwa bangunan utama pada kawasan ini adalah Makam Kartini.

- Penambahan fungsi bangunan ini akan mengakibatkan banyaknya jumlah pengunjung yang datang. Banyaknya tingkat jumlah pengunjung yang datang akan mempengaruhi sirkulasi menuju tapak. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan pelebaran jalan yang sebelumnya jalan ini hanya berukuran 2.5 m, sebab hanya dengan mempertahankan ukuran jalan seperti semula kemacetan belum dapat diatasi. Jalan yang lebar dan kondisi alam yang menyatu dengan bangunan merupakan wujud simbolisasi terhadap keagungan Allah SWT.

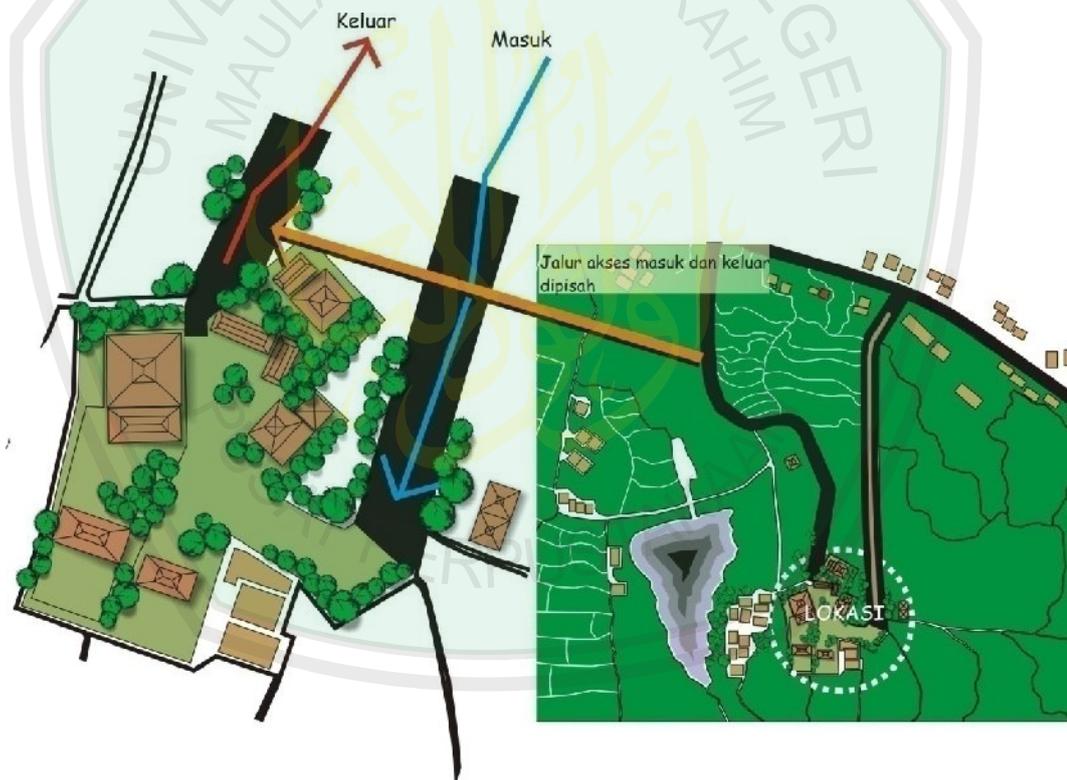


Gambar 4.22 : Pedestrian sebagai pemisah jalur akses
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, Melebarkan jalan yang semula sempit ini akan mengurangi tingkat kemacetan, sebab dengan adanya penambahan fungsi ruang akan memungkinkan bertambahnya jumlah pengunjung. Pelebaran Jalan dengan didukung kondisi alam yang seakan menyatu dengan alam ini akan mendorong terjadinya symbol dari keagungan Allah SWT.

Kekurangan, pelebaran jalan secara langsung akan menambah luasan lahan. Selain itu juga akan memakan banyak biaya untuk membangun tambahan jalan yang mana jalan menuju lokasi berada ± 200 meter dari jalan raya, jadi apabila dilakukan pelebaran jalan maka akan membangun tambahan jalan yang panjangnya ± 200 meter.

Memisahkan jalur Akses masuk dan keluar. Hal ini akan mengurangi tingkat kemacetan yang sangat tinggi. Adanya pemisahan akses ini koridor masuk dan keluar akan menjadi lebih lebar dan menjadikan keteraturan sirkulasi. Pola linier sirkulasi ini merupakan simbolisasi dari keberlanjutan proses kehidupan yang berlangsung secara menerus. Proses menuju perubahan yang dilakukan secara konsisten tanpa melihat ke belakang atau mengulangi kesalahan terdahulu. Hal ini dilakukan dengan melakukan penyimbolan dari jalan yang berbentuk linier.



Gambar 4.23 : Memisahkan akses masuk-keluar

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, Memisahkan akses masuk dan keluar akan menjadikan kemacetan lebih berkurang, sebab pola jalur sirkulasi berbentuk linear.

Kekurangan, pemakaian lahan akan lebih banyak, sebab menambahkan jalur akses keluar di area yang berbeda.

- ✦ Mempertahankan taman disepanjang tengah jalan sebagai pemisah jalur akses masuk dan keluar. Hal ini dapat mengatur jalur akses kendaraan dan jalur pejalan kaki. Keberadaan taman ini tetap dipertahankan, namun ditambahkan pedestrian lagi disamping kanan dan kiri jalan untuk mempermudah akses pejalan kaki dan menciptakan keteraturan area pejalan kaki. Penambahan pedestrian pada sisi kanan dan kiri jalan akan menciptakan keselamatan pengunjung, yang mana hal ini merupakan ajaran agama Islam yang mana setiap manusia dianjurkan untuk saling menjaga.



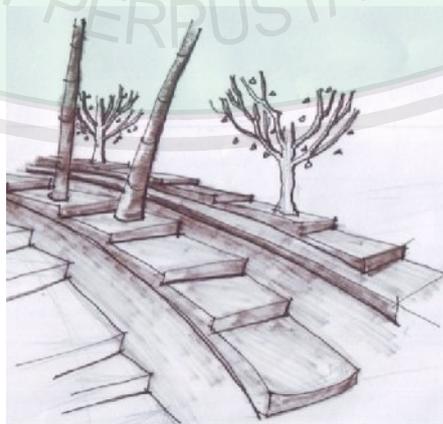
Gambar 4.24 : Penambahan pedestrian pada sisi jalan

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, penambahan alur sirkulasi pejalan kaki dengan pedestrian pada sisi jalan akan memberikan keteraturan dan keselamatan bagi pejalan kaki.

Kekurangan, mempertahankan pedestrian seperti pada kondisi eksisting ini akan memberikan kesan tidak estetis, sebab keberadaan pedestrian dengan desain yang sederhana. Selain itu juga tidak mendukung munculnya interpretasi simbolisasi didalamnya.

- ❑ Pedestrian dan taman yang ada disepanjang tengah jalan dibuat berundak mengikuti kontur yang ada menuju lokasi. Hal ini akan menjadikan munculnya persepsi ketinggian bagi pengunjung, sehingga muncul simbolisasi menuju cahaya. Sebagai wujud dalam memanusiaikan manusia, pedestrian berundak ini dibuat dengan tidak terlalu tinggi pada tiap step tingkatannya dan terdapat beberapa bordes yang memungkinkan pengunjung istirahat, hal ini merupakan islamisasi dalam rancangan desain bangunan.



Gambar 4.25 : Pedestrian berundak
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, Pedestrian yang dibuat berundak akan memiliki nilai estetik tersendiri. Selain itu juga akan mendukung sebuah tema simbolisasi menuju cahaya. Sebab dengan adanya pedestrian berundak akan menyebabkan persepsi ketinggian. Ditambahkan suasana lingkungan dengan pohon yang cukup lebat pada bagian bawah kawasan ini, menjadikan bagian bawah bangunan terasa gelap hingga menuju ke atas dengan suasana yang terang

Kekurangan, Keselamatan pada pedestrian akan berkurang karena adanya ketinggian serta pedestrian yang berundak. Hal ini akan lebih berbahaya apabila dihadapkan dengan pengunjung yang cacat.

4.2.4 Sirkulasi

Kondisi Existing

Jalur sirkulasi terlihat cukup baik ketika mulai memasuki kawasan wisata makam Kartini, sebab adanya taman yang membelah jalan dan berfungsi untuk memisahkan jalur masuk dan jalur keluar. Hal ini menjadikan teraturnya sistem sirkulasi pada kawasan.



Gambar 4.26 : Pedestrian pemisah jalan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010)

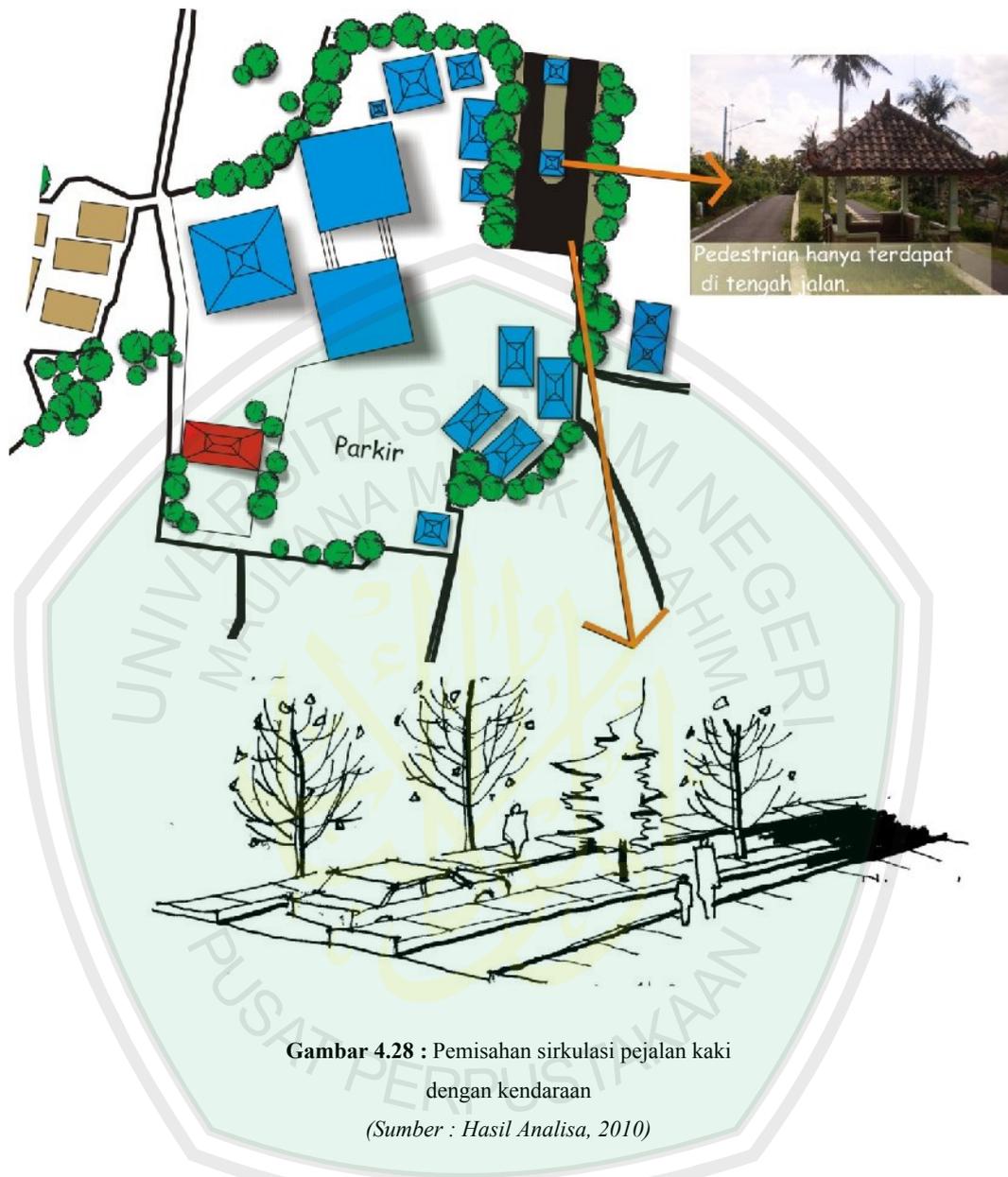
Memasuki kawasan, sirkulasi kurang terkendali sebab tidak adanya kejelasan tempat parkir yang menjadikan sirkulasi semakin kacau. Sirkulasi menjadi lebih tidak terkendali dengan adanya stand souvenir yang berpindah ketika pengunjung datang dengan alasan bahwa dengan memindahkan stand souvenir tersebut akan lebih terlihat oleh pengunjung dan pengunjung akan lebih tertarik dengan souvenir yang ditawarkan. Selain memberikan akses sirkulasi yang tidak baik, berpindahnya stand souvenir juga mengurangi nilai estetika pada kawasan wisata makam Kartini.



Gambar 4.27 : Ketidakteraturan area parkir
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Solusi Perancangan

- ❑ Memisahkan sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki dengan memberikan pedestrian pada tengah jalan. Sebelumnya pedestrian ini belum ada dan hanya berupa taman yang ada pada bagian tengah sepanjang jalan menuju lokasi. Untuk itu perlu adanya sebuah penambahan pedestrian yang diletakkan pada bagian sisi samping kanan dan kiri jalan. Selain memberikan keteraturan sirkulasi antara kendaraan dan pejalan kaki pedestrian ini juga memberikan keselamatan bagi pengguna jalan. Islamisasi ini ditunjukkan dengan memberikan keselamatan pada pengguna jalan dengan memberikan pedestrian.



Gambar 4.28 : Pemisahan sirkulasi pejalan kaki dengan kendaraan
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, penambahan alur sirkulasi pejalan kaki dengan pedestrian pada sisi jalan akan memberikan keteraturan pejalan kaki.

Kekurangan, mempertahankan pedestrian akan memberikan kesan tidak estetik, sebab keberadaan pedestrian dengan desain yang sederhana. Selain itu juga tidak mendukung munculnya interpretasi simbolisasi didalamnya.

✚ Pada existing terdapat taman disepanjang tengah jalan yang memiliki tingkatan atau berundak. Keseimbangan akan diperoleh dengan memberikan pedestrian yang berundak pada sisi samping kanan dan kiri jalan. Pedestrian yang berundak ini memberikan persepsi ketinggian pada lokasi, sehingga akan terbentuk simbolisme gelap menuju cahaya. Merupakan salah satu bentuk ajaran Islam dengan tidak terlalu membuat tinggi tingkatan dan terdapat beberapa bordes atau tingkatan yang datar yang dibuat cukup panjang. Sebagai bentuk agar pengunjung tidak cepat lelah dan dapat istirahat pada tiap-tiap bordes tersebut.



Gambar 4.29 : Pedestrian berundak

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, Pedestrian yang dibuat berundak akan memiliki nilai estetik tersendiri. Selain itu juga akan mendukung sebuah tema simbolisasi menuju cahaya.

Kekurangan, Keselamatan pada pedestrian akan berkurang karena adanya ketinggian serta pedestrian yang berundak. Hal ini akan lebih berbahaya apabila dihadapkan dengan pengunjung yang cacat.

- ❏ Keberadaan Parkir yang jelas menciptakan keteraturan pada bangunan. Tiga fungsi bangunan membutuhkan tingkat konsentrasi yang cukup, oleh sebab itu perlu penempatan parkir yang dijauhkan dari tiga fungsi bangunan ini. Diletakkan pada bagian paling bawah dari bangunan, Sehingga terasa lebih memiliki nilai spiritualitas ketika melihat adanya ketinggian. Hal ini menciptakan suasana simbolisme dari tema lebih terlihat.
- ❏ **Kelebihan,** penempatan parkir pada bagian bawah akan memberikan kesan ketinggian. Adanya ketinggian ini menimbulkan simbolisasi proses kehidupan.
- ❏ **Kekurangan,** apabila penempatan parkir kurang baik akan mengganggu sirkulasi pengunjung.



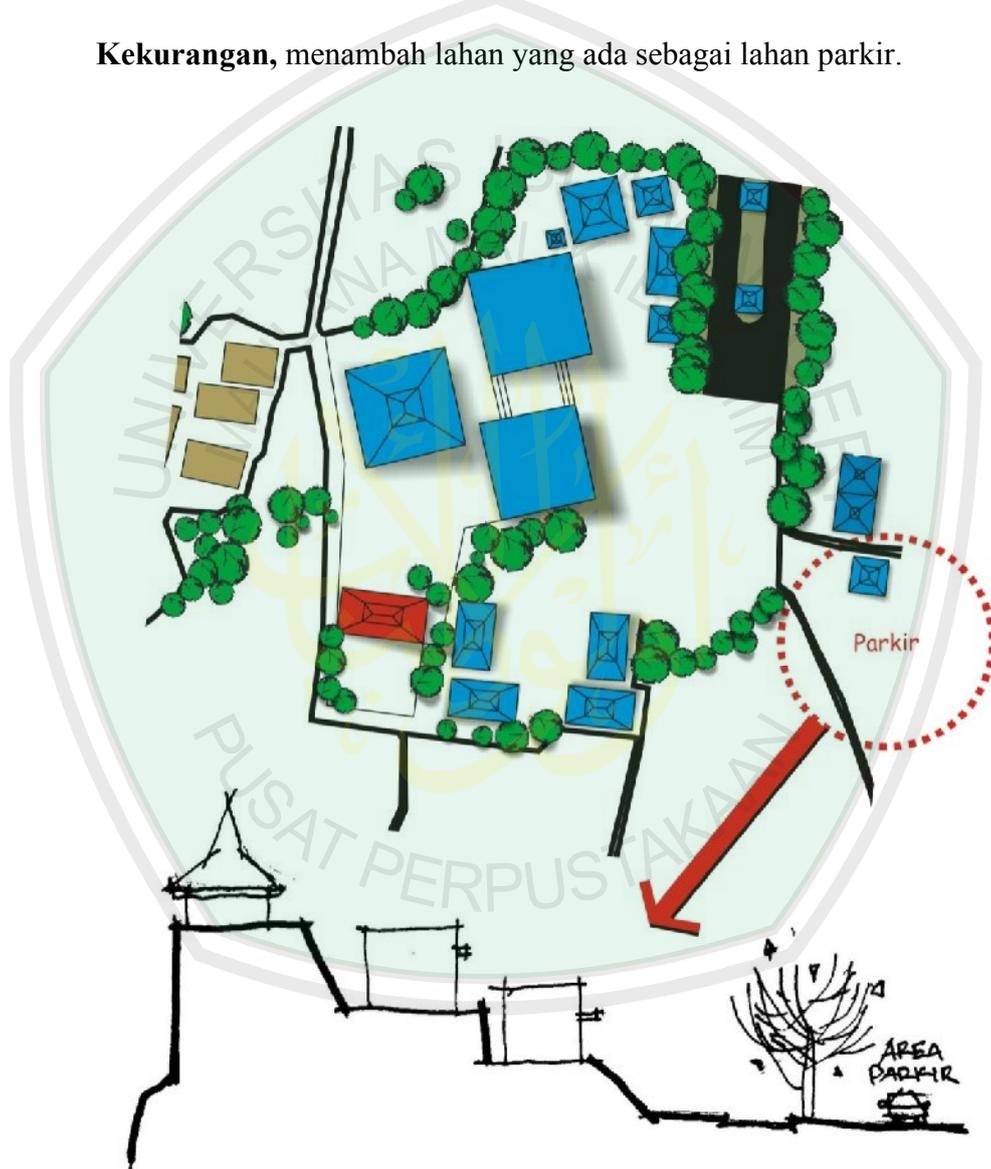
Gambar 4.30 : Lahan Parkir
diletakkan paling bawah

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

- Sama halnya diatas parkir terletak di paling bawah, namun keberadaanya di seberang jalan, keamanan dan kenyamanan akan lebih terwujud sebab area parkir jauh dari bangunan. Parkir yang berada disebatang jalan memungkinkan penambahan lahan.

Kelebihan, Kesan suasana simbolisme proses kehidupan juga mendukung karena sama-sama memainkan kontur. Adanya kontur ini menjadikan bangunan memiliki tingkatan yang mana dalam hal ini tingkatan tersebut disimbolkan sebagai tiga proses tingkatan dalam kehidupan.

Kekurangan, menambah lahan yang ada sebagai lahan parkir.



Gambar 4.31 : Lahan Parkir

Berada di seberang jalan

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

- Bagi pengunjung yang cacat dibuat sebuah tanjakan dan turunan ramp. Ramp mempermudah sirkulasi bagi pengunjung yang cacat dan

menciptakan sebuah keamanan dari padanya. Salah satu bentuk keislaman yang dilakukan adalah melandaikan ramp agar orang yang cacat dapat dengan mudah mengunjunginya yang mana Islam menganjurkan untuk menyayangi antar sesama manusia. Ramp menggunakan bahan lokal sebagai bentuk penyesuaian bangunan terhadap lingkungan sekitar, dengan ini bangunan akan menyatu dengan alam. Symbolisme akan tercipta dengan pemberian bahan lokal, sebab pada dasarnya tema yang digunakan ini merupakan bentuk penghambaan diri terhadap Allah jadi dengan mempertimbangkan lingkungan sekitar akan menjadi bentuk rasa kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.



Gambar 4.32 : Pemberian ramp
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, Ramp merupakan jalur sirkulasi bagi orang cacat. Adanya ramp ini memberikan keselamatan bagi mereka yang mengalami cacat fisik

Kekurangan, bertambah sempitnya jalur yang menggunakan tangga apabila tidak menambah luasan lahan.

4.2.5 Iklim

4.2.5.1. Suhu

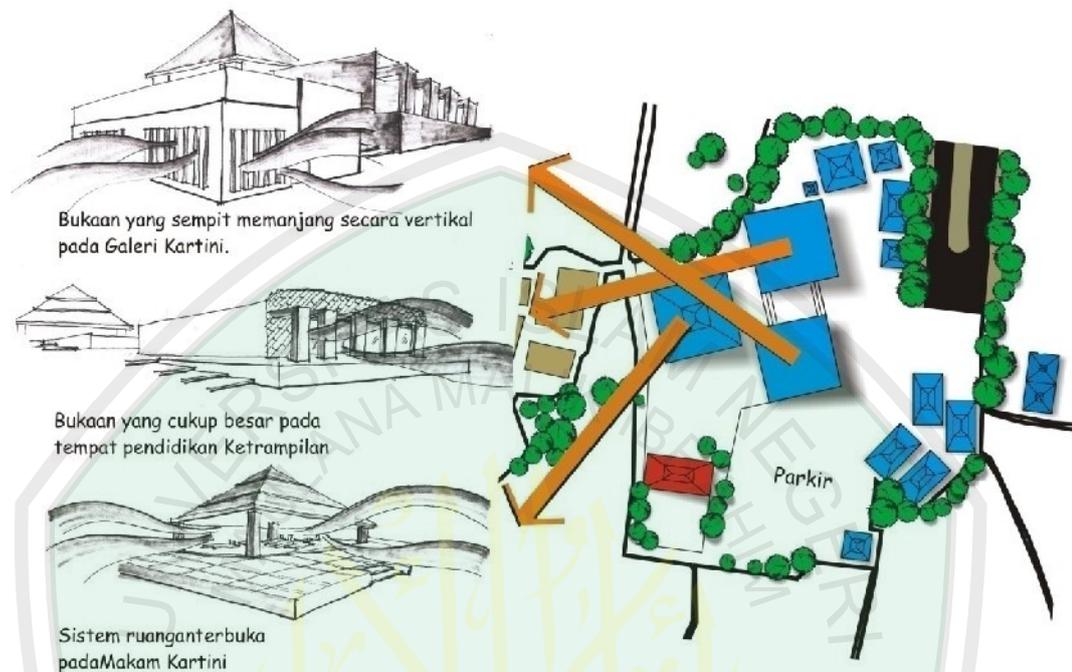
Kondisi Existing

Kabupaten Rembang berada di sebelah utara pulau Jawa yang dilalui melalui jalur pantura (pantai utara), secara administratif terletak pada garis koordinat 111000' – 111030' BT dan 6030' – 706' LS. Secara umum kondisi tanahnya berdataran rendah dengan ketinggian wilayah maksimum kurang lebih 70 meter di atas permukaan air laut. Memiliki jenis iklim tropis dengan suhu maksimum 33 ° C dan suhu rata-rata 23 ° C. Dengan bulan basah 4 sampai 5 bulan, sedangkan selebihnya termasuk kategori bulan sedang sampai kering. Terdapat hujan selama 1 tahun yang tidak menentu, sehingga implikasinya sering terjadi kekeringan di wilayah Kabupaten Rembang.

Pernyataan diatas membuktikan bahwa kota Rembang tergolong kawasan yang memiliki tingkat suhu panas. Panas yang berlebih mengurangi kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu perlu adanya desain yang dapat mengendalikan panas, sehingga panas dapat berkurang dan memberikan kenyamanan thermal.

Solusi Perancangan

- Memberikan bentukan jendela yang sesuai dengan tema simbolisme gelap menuju terang. Pemberian bentukan jendela ini dimulai dari galeri kartini yang terletak paling bawah dari bangunan utama, yang mana bentukan jendela ini sempit dan memanjang secara vertikal. Bentukan ini memberikan kesan bangunan yang tertutup, namun tetap mendapatkan penghawaan yang cukup. Kesan tertutup ini juga diwujudkan pada elemen yang menonjol keluar yang menyelubungi bangunan. Pada tingkatan kedua terdapat bangunan yang memiliki bukaan yang lebar. Bukaan yang cukup lebar ini diartikan sebagai wujud menuju terang. Hal ini menyimbolkan masa transisi sebelum terjadinya perubahan pada masa Kartini bisa dikatakan sebagai masa berjuang. Bangunan paling atas yaitu makam dibuat terbuka. Hal ini menyimbolkan terang. Menurut Islam bangunan makam tidak boleh dihias atau diberi rumah-rumahan di atasnya pada salah seorang yang dianggap Istimewa, namun pada kondisi eksisting rumah-rumahan pada bangunan Makam ini sudah terbangun. Sebagai bentuk rasa hormat kepada pihak keluarga Kartini yang masih hidup bangunan makam tetap dibuat rumah-rumahan yang mencakup seluruh bangunan makam yang ada pada bangunan ini, namun dibuat terbuka tanpa menggunakan dinding pembatas yang member kesan tertutup.



Gambar 4.33 : Sistem bukaan
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, desain bentuk bukaan ini yang dimulai dari bentuk sempit menuju bukaan terbuka dengan tanpa dinding pembatas menyimbolkan tema gelap menuju terang.

Kekurangan, Penghawaan akan kurang maksimal pada bukaan yang sempit jika penempatan posisi bukaan tidak tepat.

- Ruang pada plafon dibuat luas dan terdapat celah pada atap untuk mempercepat panas keluar. Adanya celah ini memungkinkan terbentuknya sebuah undakan pada atap. Hal ini memperkuat adanya proses kehidupan pada manusia menuju pembersihan diri terhadap Allah SWT.



Gambar 4.34 : Ruang yang luas pada plafon

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, pemberian celah pada atap membantu mengeluarkan panas dari dalam ruang. Adanya celah ini akan mendukung terbentuknya tema simbolisme yang memiliki makna proses kehidupan menuju pembersihan diri terhadap Allah SWT.

Kekurangan, membutuhkan perancangan yang detail dan sulit dalam pelaksanaannya.

✦ Menggunakan bahan penyerap panas yaitu Batu alam dengan pertimbangan kesesuaian bahan dengan bangunan sekitar. Kesesuaian bahan bangunan dengan bangunan sekitar menyimbolkan bentuk penghargaan terhadap sesama manusia dan hal ini merupakan salah satu sikap menuju ketakwaan (cahaya) terhadap Allah SWT.

4.2.5.2. Matahari

Kondisi Existing

Secara umum Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang paling mendapatkan cahaya kuat dari sinar matahari, karena terletak pada garis khatulistiwa. Orientasi matahari diperhatikan untuk mempertimbangkan rancangan desain, agar tidak mendapatkan cahaya matahari yang terlalu kuat.

Banyaknya vegetasi yang ada di sekitar kawasan wisata makam ini memiliki potensi yang baik dalam mengurangi cahaya matahari yang terlalu kuat, namun dengan penataan vegetasi yang kurang teratur menyebabkan pada waktu dan bagian tertentu tetap menerima cahaya yang kuat dari matahari. Misalnya matahari berada tepat di atas bangunan, vegetasi yang kurang tertata tidak dapat menjangkau bagian tertentu sehingga pada bagian tersebut tetap mendapatkan cahaya yang kuat.



Gambar 4.35 : Kondisi Existing Matahari

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

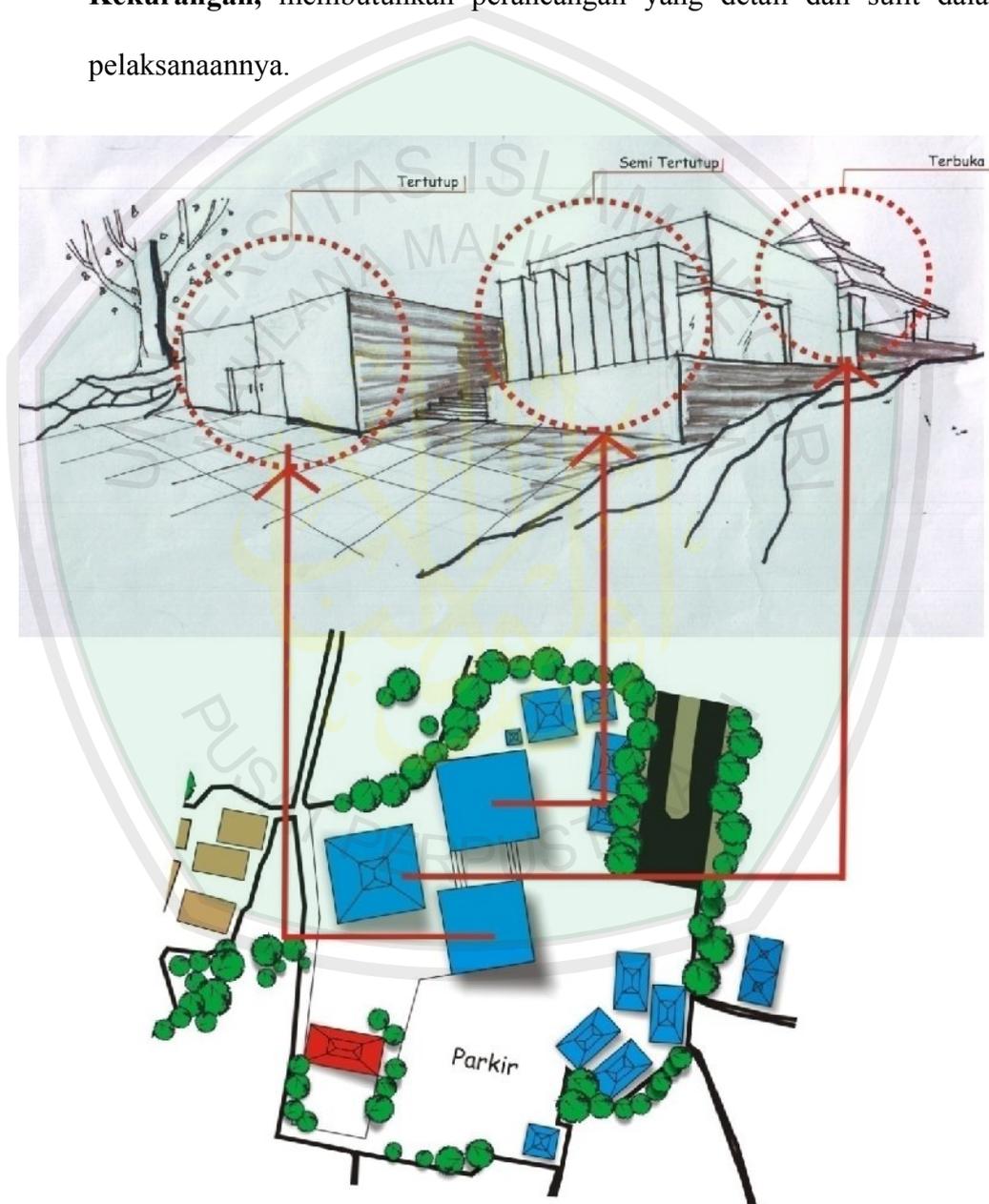
Cahaya matahari yang terlalu kuat dirasa tidak menyenangkan dan dapat menciptakan efek silau. Hal ini mengakibatkan ketidaknyamanan pengunjung.

Solusi Perancangan

- ✦ Memanfaatkan matahari sebagai simbolisme yang sesuai dengan tema yang digunakan. Memainkan pencahayaan alami dengan bentuk ruang yang tertutup, yang mana menginterpretasikan pada kegelapan hingga menuju bangunan yang terbuka yang mana ditemukan suatu kondisi yang terang. Suasana yang dirasakan dari bangunan paling bawah hingga bangunan paling atas akan terasa perbedaannya dengan membatasi cahaya matahari yang masuk dan berbeda dari masing-masing bangunan.

Kelebihan, Adanya gradasi perubahan bentuk yang dimulai dari bentuk ruang yang tertutup hingga terbuka ini sesuai dengan tema simbolisme gelap menuju terang.

Kekurangan, membutuhkan perancangan yang detail dan sulit dalam pelaksanaannya.



Gambar 4.36 : Bentukan dari gelap menuju terang

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

- ✦ Penataan masa semua bangunan dihadapkan pada arah utara dan selatan untuk menghindari sinar matahari yang langsung masuk dalam ruangan.



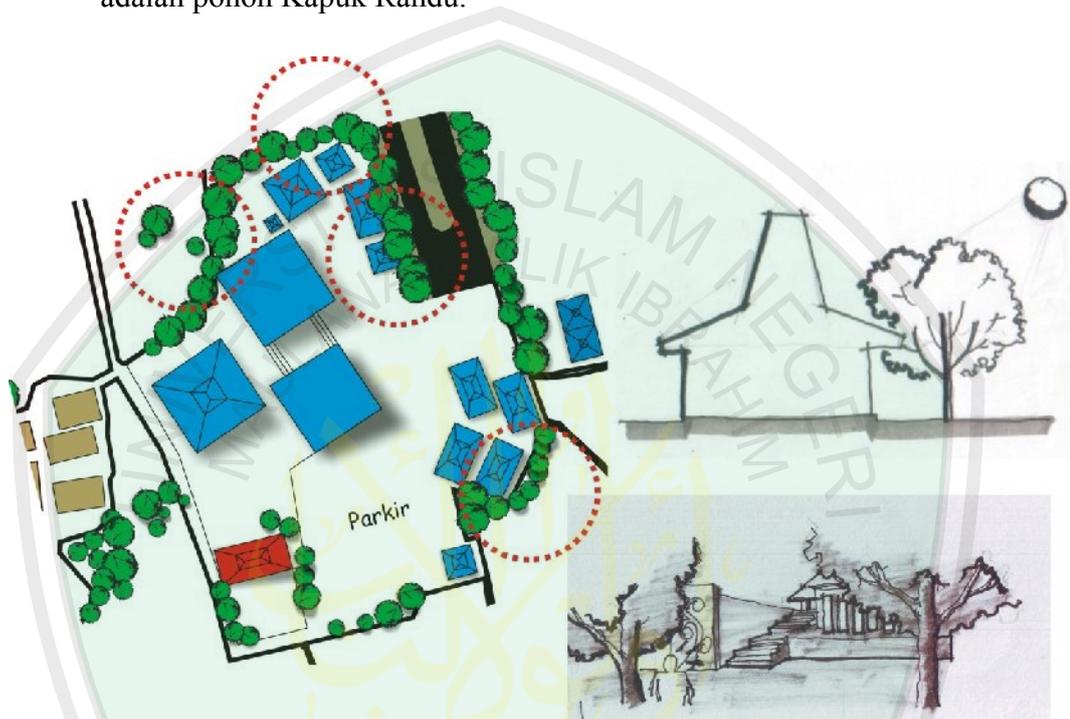
Gambar 4.37 : Penataan masa bangunan
Mengutamakan arah utara-selatan
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, penataan masa bangunan yang mana bangunan dihadapkan pada arah utara dan selatan akan terhindar dari sinar matahari langsung.

Kekurangan, Penataan ini akan mengurangi estetika visual, sebab arah utara dan selatan memiliki view yang kurang bagus.

- ✦ Vegetasi ditata sebaik mungkin untuk menghindari sinar matahari secara langsung. Penataan vegetasi diatur dengan mempertimbangkan kenyamanan visual pengunjung. Bagian bangunan yang memberikan kesan tema simbolisme ini tidak terhalang oleh vegetasi. Vegetasi yang

digunakan pada bagian depan bangunan ini adalah beringin (*Ficus benjamina*) yang memberikan fungsi peneduh. Sedangkan vegetasi yang lain merupakan vegetasi awal yang dipertahankan yaitu sebagian besar adalah pohon Kapuk Randu.



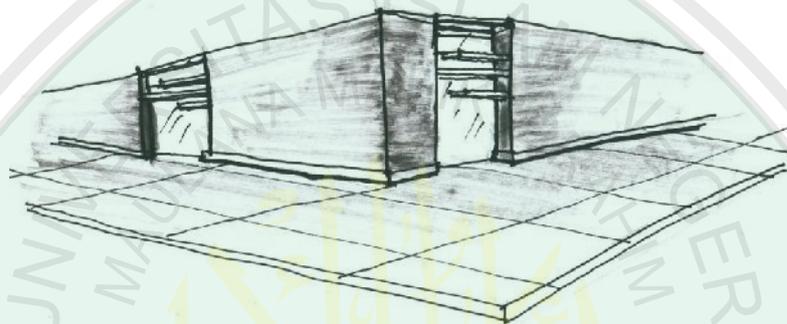
Gambar 4.38 : Vegetasi untuk mengurangi Panas matahari berlebih
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, pemberian vegetasi ini akan menjadikan bangunan terlindung dari sinar matahari langsung.

Kekurangan, Penataan vegetasi yang kurang baik akan mengurangi nilai estetik dari bangunan, sebab bangunan akan terhalangi oleh vegetasi tersebut.

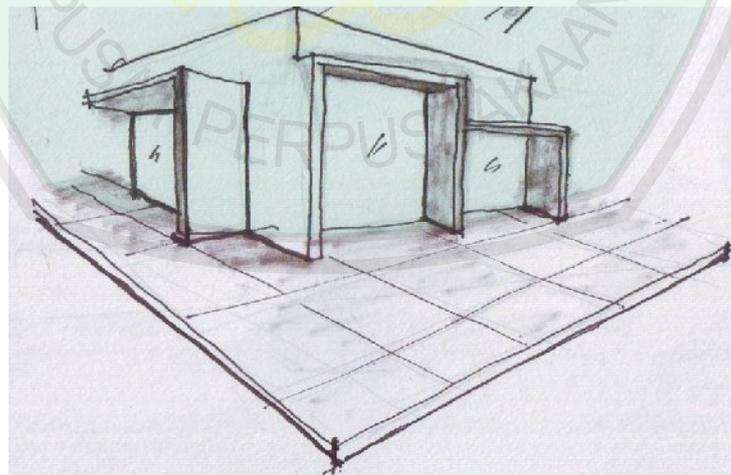
Shading device digunakan sebagai penghalang sinar matahari yang masuk kedalam ruangan. Apabila shading diolah secara maksimal akan membantu dalam membentuk sebuah estetika atau fasade.

- Desain shading memiliki tiga bentuk tingkatan yang menyimbolkan proses kehidupan manusia.



Gambar 4.39 : Shading device
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

- Shading dibuat dengan desain modern yang memiliki perbedaan ketinggian yang mendukung tema simbolisme menuju cahaya.

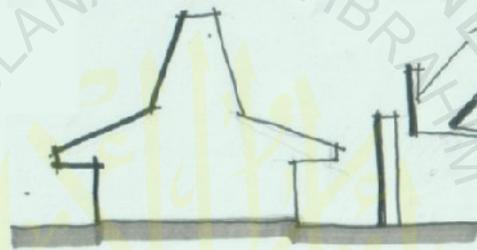


Gambar 4.40 : Shading device
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, selain melindungi dari sinar matahari secara langsung dari bangunan, shading device ini akan memperkuat bangunan.

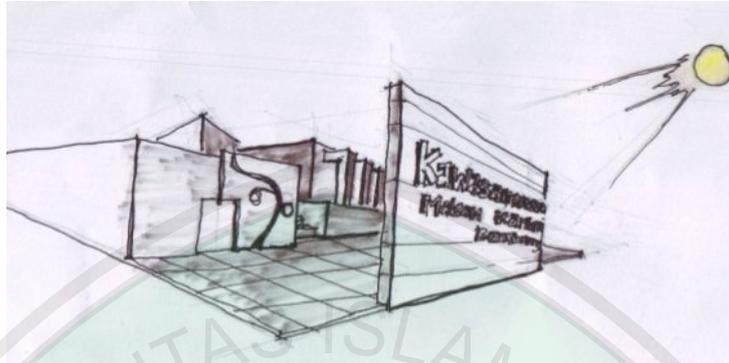
Kekurangan, Penataan shading device yang kurang tepat akan tetap terkena sinar matahari langsung dan desain yang kurang bagus dari shading device akan mengurangi nilai estetik bangunan.

- ✦ Menggunakan kisi-kisi sebagai penghalang panas yang masuk dalam bangunan. Kisi-kisi ini dapat berupa dinding massif maupun elemen tambahan yang dapat menyerap panas.



Gambar 4.41 : Kisi-kisi penghalang
Sinar matahari
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

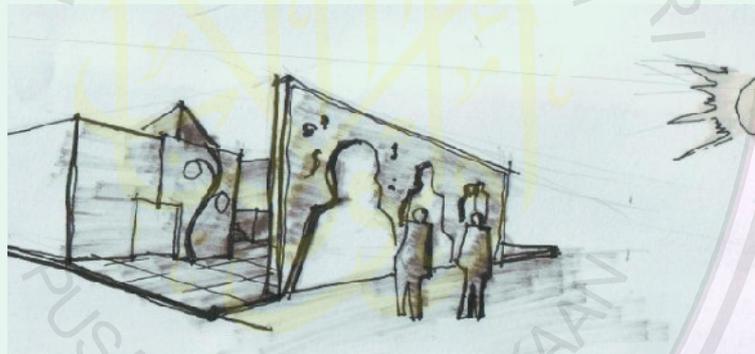
- Kisi-kisi didesain sama halnya dengan papan nama yang berisi tulisan tentang identitas kawasan. Hal ini menjadikan Kawasan mudah dikenali dengan membaca tulisan yang ada pada kisi-kisi tersebut.



Gambar 4.42 : Kisi-kisi sebagai papan nama

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

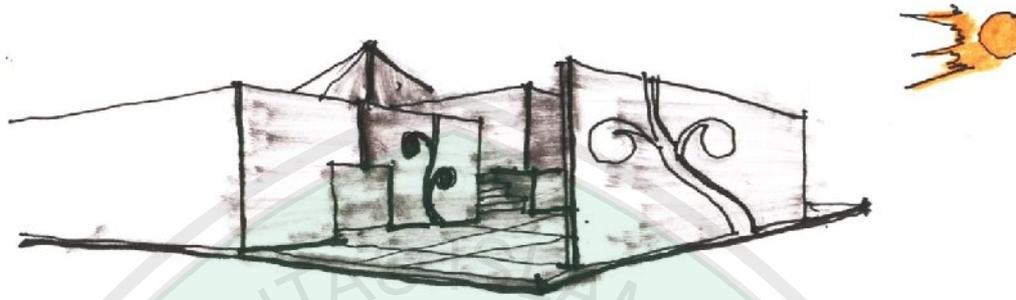
- Memasukkan sejarah atau cerita Kartini semasa hidupnya ke dalam kisi-kisi untuk menarik perhatian para pengunjung.



Gambar 4.43 : Kisi-kisi berisi sejarah Kartini

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

- Unsur-unsur kebudayaan sekitar kawasan disimbolkan melalui kisi-kisi yang berisi tentang gambaran umum kebudayaan sekitar kawasan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kepada pengunjung kebudayaan yang ada pada kawasan ini. Kisi-kisi ini juga berfungsi sebagai pelindung dari sinar matahari langsung.



Gambar 4.44 : Kisi-kisi sebagai simbol kebudayaan kawasan sekitar

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

4.2.5.3. Angin

Kondisi Existing

Angin besar berasal dari arah Selatan menuju ke Utara. Hal ini yang disebut sebagai angin laut, yang mana angin berasal dari darat menuju ke laut. Angin pada kawasan ini cukup besar sebab keberadaannya yang ada pada pegunungan. Angin yang terlalu besar tidak baik buat bangunan, sebab dapat mengakibatkan cepat robohnya bangunan apabila tidak didukung oleh sistem struktur yang kuat. Adapun angin yang terlalu kecil dapat menyebabkan timbulnya rasa panas pada bangunan. Hal ini disebabkan karena panas yang ada tidak dapat terhapus oleh angin yang terlalu kecil.



Gambar 4.45 : Arah datang angin

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Masalah yang perlu dipertimbangkan dalam revitalisasi kawasan wisata makam ini yaitu pada siang hari, yang mana seluruh aktifitas dilakukan pada waktu siang hari. Penghawaan harus mencakup seluruh bangunan karena melihat kondisi kawasan wisata makam Kartini yang memiliki suhu cukup panas.

Solusi Perancangan

- Pemberian vegetasi untuk memaksa angin dapat memasuki ruangan, yang kemudian dari dalam dikeluarkan oleh bukaan. Angin dapat terdistribusi secara merata di dalam ruangan oleh bukaan yang dibuat. Angin yang terdistribusi ke dalam ruangan ini akan memberikan penghawaan yang baik bagi para pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi mereka.



Gambar 4.46 : Vegetasi sebagai pembelok angin.

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, penataan vegetasi sebagai pembelok angin akan menjadikan udara terdistribusi merata kedalam bangunan, sehingga panas akan berkurang.

Kekurangan, membutuhkan penataan yang baik agar estetika dari bangunan tetap terlihat.

- # Penataan sejajar bangunan dengan beberapa tingkatan menunjukkan simbolisasi dari proses urutan kehidupan manusia. Penempatan ini disesuaikan dengan tema. Penataan bangunan sejajar memungkinkan angin melewati bangunan, namun angin tidak dapat berbelok sehingga angin hanya mengenai bagian samping bangunan dan akibatnya angin tidak terdistribusi dengan baik.



Gambar 4.47 : Peletakan bangunan sejajar
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, Penataan bangunan sejajar akan memberikan kesan teratur dan rapi, sehingga dapat menciptakan kenyamanan visual bagi pengunjung.

Kekurangan, Penataan sejajar ini akan mempercepat sifat bosan pada pengunjung, karena bentuknya yang monoton. Bangunan yang ditata sejajar ini juga tidak dapat mendistribusikan angin keseluruh bangunan.

- ❑ Penataan bangunan menyebar akan meningkatkan daya tarik pengunjung, sebab pola penataan bangunan ini memainkan bentuk dan arah yang memberikan nilai estetik dari bangunan. Menciptakan pembelokan angin, sehingga angin dapat melewati seluruh bagian bangunan.



Gambar 4.48 : Peletakan bangunan menyebar
 (Sumber : Hasil Analisa, 2010)

4.2.5.4. Hidrologi

Kondisi Existing

Kabupaten Rembang memiliki curah hujan yang sangat rendah dan memiliki sumber air berupa air permukaan berupa sungai, bendungan, dan air laut. Hujan turun selama 1 tahun yang tidak menentu, sehingga dampaknya sering terjadi kekeringan di wilayah Kabupaten Rembang.

Pada tapak sumber yang digunakan berasal dari bendungan yang berada di belakang kawasan wisata makam Kartini ini. Selain itu juga memanfaatkan sumur galian untuk memenuhi kebutuhan air bersih.

- ✦ Membuat titik-titik sumur resapan sebagai tadah penyimpanan air hujan. Selain mencegah banjir sumur resapan mampu menyimpan cadangan air. Mengambil air dari waduk yang ada dekat dengan lokasi untuk memenuhi kebutuhan air.



Gambar 4.49 : Sumur Resapan
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

- Kelebihan,** Pengadaan titik-titik sumur resapan ini akan mengurangi banjir serta mampu menyimpan cadangan air.
- Kekurangan,** Perlu adanya kontrol yang dilakukan secara rutin, agar sumur resapan terus dapat berfungsi dengan baik.
- ✦ Tidak menggunakan banyak perkerasan merupakan langkah dalam menyimpan cadangan air ketika hujan datang. Cara yang dilakukan yaitu dengan memaksimalkan potensi alam yaitu tanah yang memiliki daya serap yang cukup tinggi. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadi banjir.

Kelebihan, tidak menggunakan banyak perkerasan akan mencegah terjadinya banjir dan akan menyimpan cadangan air ketika musim kering datang.

Kekurangan, Apabila datang hujan maka jalan akan menjadi becek dan hal ini akan menjadikan ketidaknyamanan sirkulasi pengunjung.

4.2.5.5. Topografi

Kondisi Existing

Sebagian besar wilayah Kabupaten Rembang (46,39%) berada pada ketinggian 25-100 meter dari permukaan air laut. Sebesar 30,42 % berada pada ketinggian 100-500 meter dan sisanya berada pada ketinggian 0-25 m dan 500-1000 m. Dengan kondisi topografi datar sampai dengan pegunungan dan berbukit-bukit. Kemiringan lereng yang terdapat di Kabupaten Rembang antara 0-40 % dengan ketinggian terendah sekitar ± 50 meter dari permukaan air laut. Kecamatan Bulu merupakan kawasan yang berada pada ketinggian tertinggi yaitu 300 meter dari permukaan air laut.

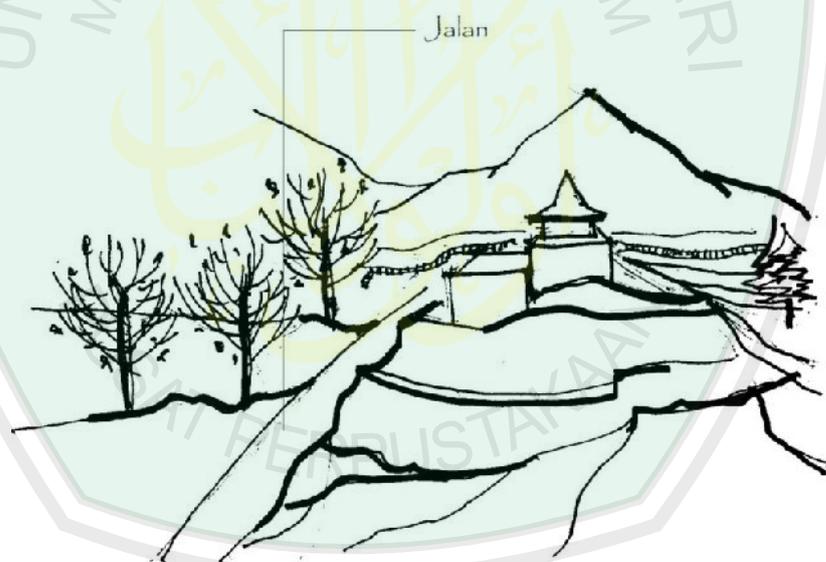
Kawasan wisata makam ini merupakan lahan yang berkontur, sebab lokasinya berada pada ketinggian ± 10 meter dari jalan. Letaknya berada diantara persawahan dan hutan Negara.

Ketinggian tapak ini mengakibatkan lokasi tidak terlihat dengan jelas dari jalan, sebab letaknya berjauhan dengan jalan. Perlu adanya sebuah penanda atau bentuk bangunan yang dapat jelas terlihat dari jalan sehingga keberadaannya mudah untuk dicapai.



Gambar 4.50 : Ketinggian bangunan
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Solusi Perancangan



Gambar 4.51 : Peninggian bangunan
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

- Meningkatkan bangunan hingga terlihat di jalan dengan memberikan bentukan yang unik untuk memikat pengunjung. Adanya ketinggian memperkuat simbolisme tema yang dimaksud.

Kelebihan, adanya bentukan yang unik dan terlihat dari jalan akan memikat daya tarik pengunjung, sehingga akan meningkatkan hasrat untuk mengunjungi obyek wisata ini.

Kekurangan, peninggian bangunan ini harus memperhatikan penempatan vegetasi, jika penempatan vegetasi tidak mendukung akan menghalang pandangan pengunjung dari jalan. Oleh sebab itu perlu adanya rancangan yang detail.



Gambar 4.52 : Bangunan mengikuti kontur

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

- ✦ Bangunan yang menyesuaikan kontur menjadikan bangunan yang estetik, selain itu juga mempengaruhi tema simbolisme sebab adanya kontur ini akan menjadikan bangunan memiliki beda ketinggian. Hal ini menjadikan perwujudan makna proses kehidupan manusia menuju Tuhannya.

Kelebihan, Mengikuti bentuk konter akan membentuk perwujudan tema simbolisme proses kehidupan manusia menuju Tuhannya..

Kekurangan, harus mengetahui jenis kontur yang ada sebelum melakukan rancangan, sebab kontur yang ada akan mempengaruhi estetik bentuk bangunan.

4.2.6. Potensi Tapak

4.2.6.1. View

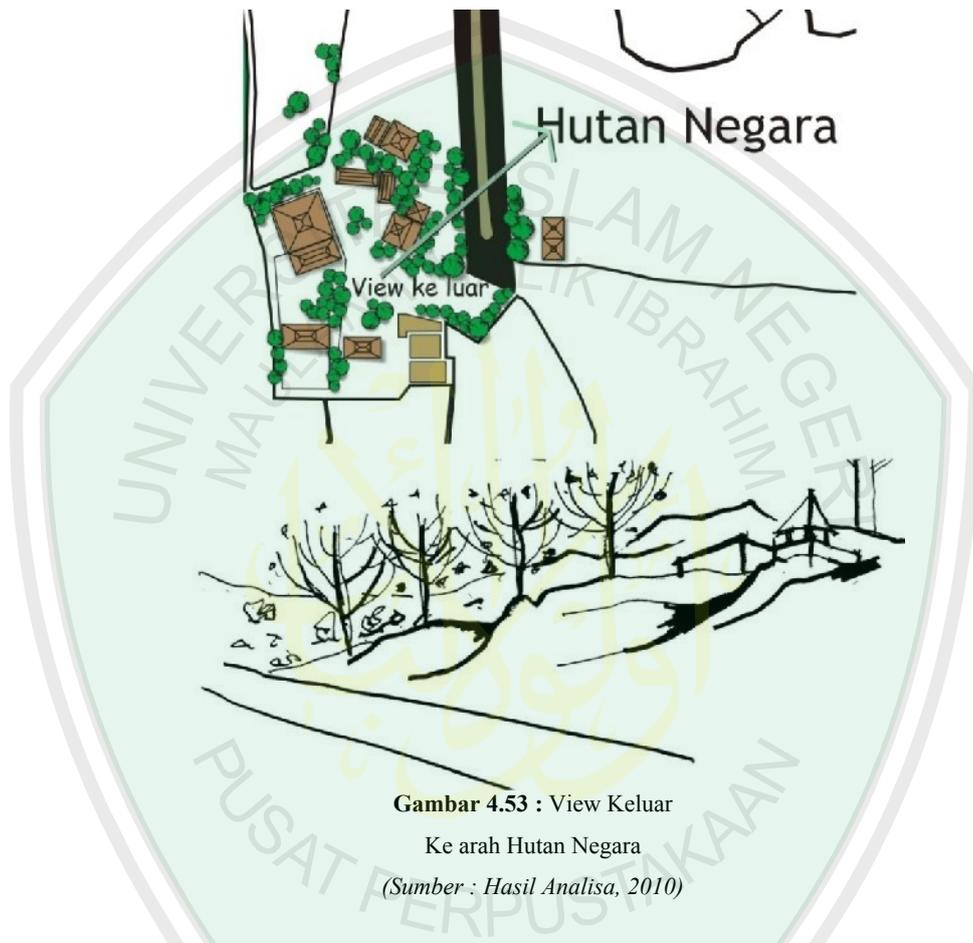
Kondisi Existing

Potensi yang paling utama di kota Rembang yaitu keindahan panorama laut. Sebelum memasuki kawasan wisata makam Kartini sudah disugahi indahnya laut Jawa, hal ini menumbuhkan semangat pengunjung untuk menikmati wisata yang ada di kabupaten Rembang.

Memasuki kawasan wisata makam Kartini terdapat pemandangan alami yaitu hutan Negara serta persawahan, adanya pemandangan alami ini memberikan kesan kesejukan dan ketenangan, serta serasa menyatu dengan alam. Bendungan yang berada di sebelah barat tapak menambah potensi keindahan alami. View yang melatar belakang pada kawasan ini menjadikan pemandangan yang sangat potensial.

Solusi Perancangan

- ✦ View Ke luar dihadapkan pada situasi alam yaitu desain bangunan menghadap hutan Negara dan perkebunan, sehingga terkesan lebih alami.



Gambar 4.53 : View Keluar

Ke arah Hutan Negara

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, Hutan Negara menjadi salah satu potensi alami yang bagus dalam menentukan view keluar. Selain memberikan kenyamanan visual, hutan Negara juga dapat mencegah terjadinya erosi tanah.

Kekurangan, Hutan Negara yang lebat dan terletak didekat bangunan ini mengakibatkan pandangan yang kurang jelas apabila dilihat dari jalan raya.



■ Pada bagian belakang bangunan terdapat sebuah danau yang dapat berpotensi menjadi sebuah view yang bagus. Keberadaan Danau ini akan memberikan kesan menyejukkan bagi pengunjung.

Kelebihan, Danau akan memberikan view keluar yang bagus. Selain sebagai potensi view danau memberikan efek menyejukkan.

Kekurangan, apabila fasade dihadapkan ke danau, maka jalur sirkulasi akses masuk akan menjadi lebih sulit.

- ✦ View ke dalam ditunjukkan dengan permainan bentuk dari bangunan dan permainan kontur yang ada di dalamnya. Kontur yang ada menunjukkan tingkatan kehidupan menuju ketakwaan atau pensucian terhadap Allah SWT.



Gambar 4.55 : View ke dalam
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, Pengolahan bentuk bangunan yang unik untuk menarik perhatian para pengunjung. Pengolahan bentuk bangunan yang berawal dari bangunan yang tertutup hingga terbuka ini sesuai tema yang digunakan yaitu simbolisme gelap menuju cahaya.

Kekurangan, apabila fasade dihadapkan ke danau, maka jalur sirkulasi akses masuk akan menjadi lebih sulit.

- ✦ View ke dalam ditunjukkan dengan permainan bentuk dari bangunan dan permainan kontur yang ada di dalamnya. Kontur yang ada menunjukkan tingkatan kehidupan menuju ketakwaan atau pensucian terhadap Allah SWT.



Gambar 4.56 : View ke dalam
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

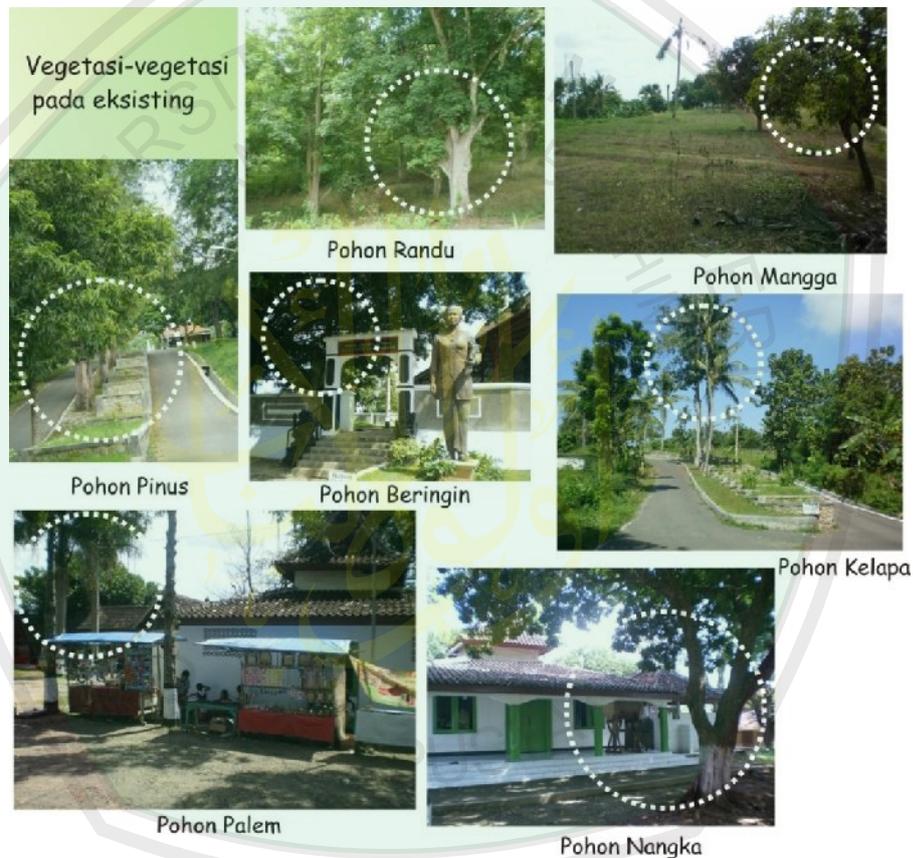
4.2.6.2. Vegetasi

Kondisi Existing

Lokasi tapak berada diatas perbukitan yang di sekitarnya terdapat hutan Negara dan persawahan warga. Vegetasi yang adapun sangat lebat sehingga menambah keteduhan kawasan wisata makam Kartini ini. Melihat kondisi kawasan yang bersuhu panas dan sering terjadinya kekeringan, maka vegetasi ini harus dipertahankan. Selain sebagai peneduh, vegetasi ini juga mampu mencegah terjadinya erosi serta mampu menyimpan cadangan air yang dapat dijadikan sebagai sumber tanah.

Penataan vegetasi yang kurang teratur akan berakibat terjadinya ketidaknyamanan visual. Hal ini dikarenakan vegetasi yang tidak tertata menjadi penghalang pandangan. Vegetasi yang kurang tertata ini perlu adanya pergantian vegetasi agar kenyamanan visual akan terwujud.

- Mempertahankan vegetasi yang telah ada agar keteduhan pada kawasan wisata makam Kartini ini tetap tercipta. Penempatan vegetasi serta jenis vegetasi yang digunakan sama seperti kondisi awal.



Gambar 4.57 : Vegetasi pada eksisting

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, Vegetasi tetap menggunakan pada kondisi semula yang rindang. Vegetasi yang lebat ini menjadikan kawasan teduh seperti kondisi semula. Hal ini juga akan mendukung dalam pengaplikasian tema Simbolisasi dari gelap.

Kekurangan, Vegetasi yang terlalu lebat ini menghalangi pandangan pengunjung. Apalagi jika dilihat dari jalan raya bangunan utama dari kawasan ini tidak terlihat. Hal ini sangat berpengaruh pada ketidaknyamanan visual dan akibatnya estetika dari bangunan tidak terlihat.

■ Penentuan vegetasi sesuai dengan fungsinya akan menjadikan keteraturan serta menambah nilai estetika dari kawasan. Vegetasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain sebagai berikut :

- **Pohon,** yang memiliki ciri batang berkayu, percabangan jauh dari tanah, akarnya berada dalam tanah, dan memiliki ketinggian diatas 3,00 meter.
- **Perdu,** memiliki batang berkayu, percabangan dekat dengan tanah, memiliki akar yang dangkal, dan ketinggian perdu mencapai 1,00 – 3,00 meter.
- **Semak,** batang yang dimiliki tidak berkayu, percabangan dekat dengan tanah, akar dangkal, ketinggian berkisar antara 50 cm – 1,00 meter.
- **Penutup Tanah,** Batang tidak berkayu, berakar dangkal, dan tinggi antara 20 – 50 cm.
- **Rerumputan**

Berdasarkan dari jenis pohon yang dijelaskan di atas dapat ditentukan fungsi vegetasi sebagai alternatif perancangan.

- Menentukan tinggi - rendah pohon sebagai penghalang sinar matahari secara langsung. Vegetasi memberikan kesan gelap pada kawasan yang mana sesuai dengan tema simbolisasi gelap menuju terang.



Gambar 4.58 : Perbedaan tinggi rendah bangunan

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

- Selasar digunakan sebagai elemen pendukung terciptanya gelap, sebab adanya ruang yang dibatasi akan memberikan kesan tertutup dari bangunan. Selasar yang terdapat tanaman merambat di atasnya akan menjadikan kesan menyatu dengan alam.



Gambar 4.59 : Selasar sebagai tempat tanaman merambat
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

- Vegetasi sebagai elemen penunjuk arah ke lokasi. Adanya tanaman ini secara tidak langsung akan mengatur sirkulasi pergerakan pengunjung.



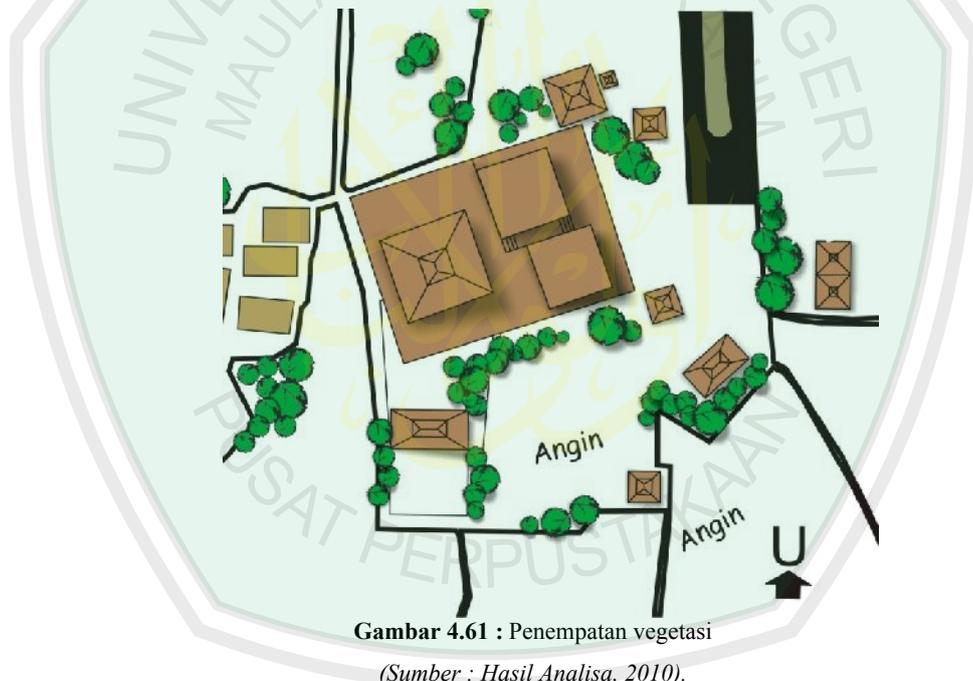
Gambar 4.60 : Vegetasi Penunjuk lokasi
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, pengaturan vegetasi berdasarkan fungsinya akan mempercantik tampilan lansekap bangunan. Selain itu vegetasi

berdasarkan fungsinya akan mengatur sirkulasi pengunjung dalam kawasan wisata makam Kartini. Pemberian vegetasi hingga membentuk ruang akan menimbulkan persepsi gelap. Hal ini merupakan bentuk tema simbolisasi gelap menuju terang.

Kekurangan, Apabila penempatan vegetasi kurang baik, maka vegetasi tersebut akan menghalangi fasade bangunan.

- ✚ Penempatan posisi vegetasi yang baik akan menciptakan sirkulasi kawasan dengan baik.



Gambar 4.61 : Penempatan vegetasi

(Sumber : Hasil Analisa, 2010).

Kelebihan, Penempatan posisi vegetasi akan menciptakan sirkulasi yang baik. Penempatan posisi yang benar tidak akan mengganggu pandangan objek dengan vegetasi.

Kekurangan, Apabila penempatan vegetasi kurang baik, maka vegetasi tersebut akan menghalangi fasade bangunan.

4.2.7. Kebisingan

Kondisi Existing

Kawasan wisata makam Kartini terletak di antara hutan Negara dan persawahan warga. Letaknya \pm 200 meter dari jalan raya dan memiliki ketinggian \pm 10 meter dari jalan Raya. Hal ini menjadikan tingkat kebisingan rendah. Kebisingan yang paling tinggi diciptakan oleh bangunan ini sendiri, yaitu pada parkir dan tempat pendidikan.

Solusi Perancangan

- ✚ Peninggian lahan yang berada dekat dengan parkir dan meletakkan bangunan pada ketinggian. Hal ini dapat mengurangi efek bising. Hal ini memberikan persepsi pengunjung dari parkir bahwa ketinggian menunjukkan sebuah kesakralan, kesakralan ini yang dimaksud adalah proses perubahan diri menuju ketakwaan terhadap sang khaliq.



Gambar 4.62 : Peninggian Lahan
(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, meninggikan lahan pada bangunan akan mengurangi efek bising dari lahan parkir, serta dengan ketinggian akan memperkuat tema simbolisme.

Kekurangan, tidak ada pembatas pada tepi akan membahayakan pengunjung.

- ✦ Sama halnya dengan alternatif pertama dengan peninggian lahan, namun terdapat tonjolan vertikal lagi. Bangunan yang diletakkan pada tonjolan ini memaksimalkan dalam mengurangi kebisingan.



Gambar 4.63 : Peninggian Lahan dan pagar

(Sumber : Hasil Analisa, 2010)

Kelebihan, meninggikan lahan pada bangunan akan mengurangi efek bising dari lahan parkir, serta dengan ketinggian akan memperkuat tema simbolisme. Penambahan ketinggian, selain berfungsi sebagai pagar juga memberikan keamanan pada pengunjung.

Kekurangan, jika pembatas yang ada terlalu tinggi juga akan menghalangi penglihatan pengunjung.

- ✦ Peninggian lahan yang dikombinasikan dengan vegetasi, akan lebih baik dalam mengatasi kebisingan. Hal ini disebabkan adanya dua penghalang kebisingan, yaitu peninggian lahan dan vegetasi.



Gambar 4.64 : Kombinasi antara ketinggian dan vegetasi

(Sumber : Hasil Analisa, 2001).

Kelebihan, meninggikan lahan pada bangunan dan menempatkan vegetasi di atasnya sebagai penghalang bising. Hal ini akan lebih sempurna dalam mengurangi tingkat bising yang ada.

Kekurangan, Vegetasi akan menghalangi fasade bangunan, sehingga estetika dari bangunan tidak terlihat.

4.2.8. Analisis Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan pada bangunan makam Kartini pada saat ini menggunakan bahan alami yang didominasi oleh kayu. Hal ini dapat dilihat dari struktur atap yang digunakan menggunakan kayu jati, tiang-tiang yang digunakan juga menggunakan kayu hingga pada kaki tiang yang berukir berwarna emas ini menggunakan kayu. Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pada bangunan makam Kartini ini menggunakan bahan-bahan lokal yang alami.



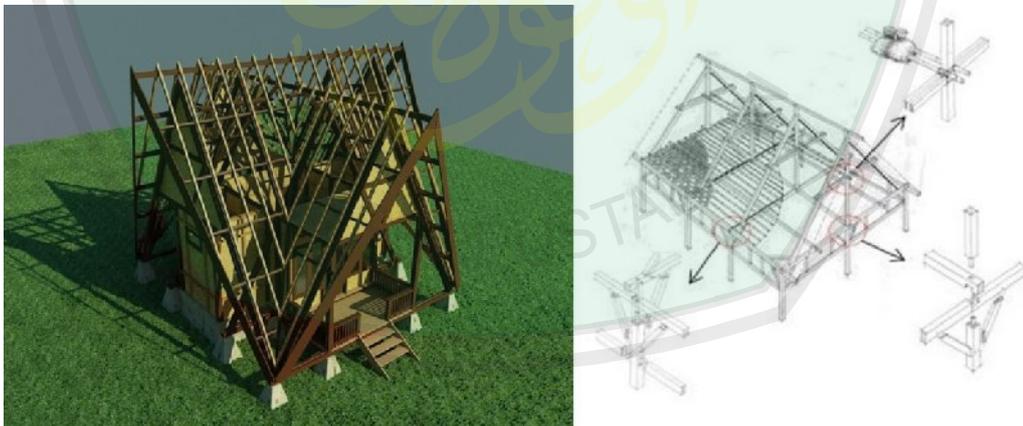
Gambar 4.65 : Material lokal bangunan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010)

Revitalisasi kawasan wisata makam Kartini ini juga mempertimbangkan pemilihan bahan material dalam pengerjaan struktur dengan tetap mempertahankan menggunakan bahan material lokal. Hal ini dimaksudkan agar dapat menyelaraskan keadaan sekitar, sehingga keberadaannya dapat menyatu dengan alam dan kondisi sekitarnya.

Solusi Perancangan

- ✦ Memaksimalkan bahan alami dengan menggunakan sistem pengerjaan secara tradisional. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan. Adanya pemakaian bahan alami dengan atap menggunakan kerangka kayu, dinding kayu dengan kolom-kolom kayu, lantai menggunakan papan kayu, serta pondasi yang menggunakan batu kali akan menciptakan bangunan yang menyatu dengan alam. Keberlanjutan akan terwujud dengan sistem pengerjaan secara tradisional, yang mana dalam pemakaian alat bangunan menggunakan alat tradisional atau manual. Alat tradisional ini tidak memberikan efek negatif terhadap lingkungan. Perwujudan keberlanjutan ini sesuai dengan tema gelap menuju terang yang menjaga dan menggali alam beserta isinya.



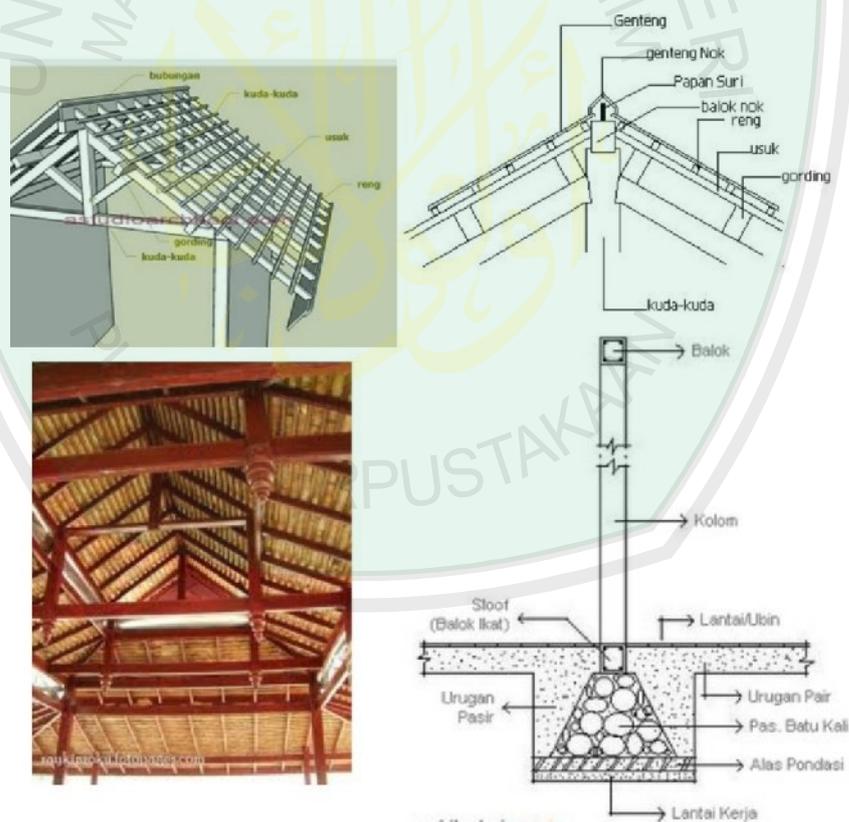
Gambar 4.66 : Material bahan Alami
Secara keseluruhan

(Sumber : Google Image Photo, 2011)

Kelebihan, Sistem pengerjaan struktur secara tradisional dengan pemakaian bahan-bahan alami akan mendukung terciptanya suatu keberlanjutan lingkungan sekitar.

Kekurangan, kekuatannya masih diragukan, karena seluruh bangunan menggunakan bahan alami.

- ❏ Kombinasi bahan alami dan buatan sebagai struktur untuk memperkuat bangunan. Atap menggunakan struktur kayu, dinding menggunakan batu bata dengan kolom kerangka besi, keramik sebagai bahan dasar lantai, dan pondasi menggunakan bahan batu kali. Sistem pengerjaan struktur dilakukan dengan cara modern, yang mana dalam proses pengerjaannya menggunakan alat modern atau otomatis. Hal ini mengakibatkan cepat terselesaikannya proses pembangunan.



Gambar 4.67 : Kombinasi Struktur tradisional dan modern

(Sumber : Google Image Photo, 2011)

Kelebihan, Waktu proses pengerjaan struktur akan lebih cepat terselesaikan,, dengan menggunakan kombinasi bahan alam dan buatan akan menjadikan struktur bangunan lebih kuat

Kekurangan, Kurang tepat dalam penyesuaian tema gelap menuju terang, sebab proses pengerjaan secara modern cenderung akan merusak lingkungan. Hal ini diakibatkan karena pemakaian mesin yang dikhawatirkan akan memberikan polusi udara. Perlu biaya banyak dalam pengadaan alat-alat tersebut dan para tenaga ahli.

4.2.9. Utilitas

4.2.9.1. Pengadaan Air Bersih

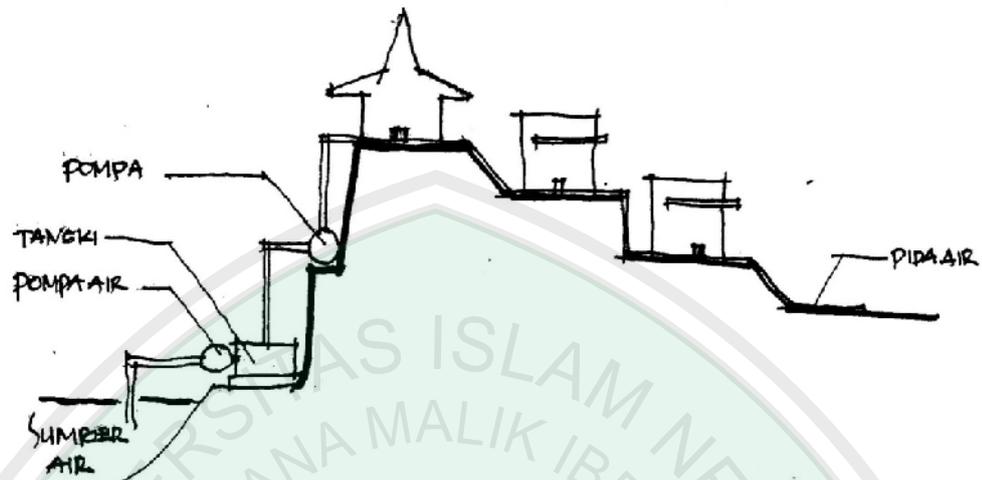
Pada dasarnya setiap bangunan membutuhkan pengadaan air bersih dalam keberlanjutannya. Perencanaan pengadaan air bersih dalam revitalisasi kawasan wisata makam Kartini ini mengambil sumber mata air dari waduk yang berada disekitar kawasan wisata makam Kartini itu sendiri.

Pengadaan sistem air bersih perlu dirancang dengan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan air bersih yang baik pada bangunan.

Solusi Perancangan

✚ Up Feed System

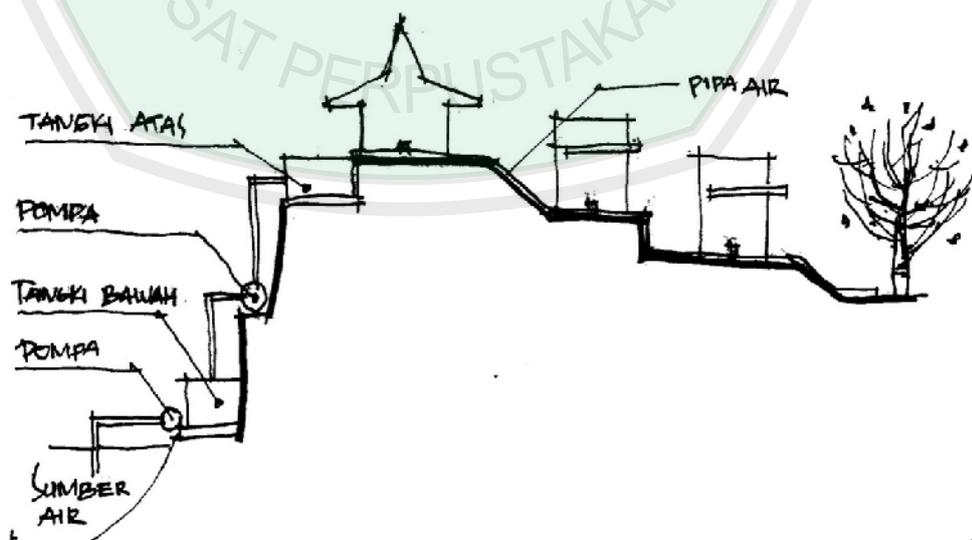
Sistem distribusi air bersih yang menggunakan satu tangki yang ada di bawah dan langsung didistribusikan ke semua bangunan dengan Pompa air. Dalam jangka panjang, sistem ini memerlukan energi listrik yang relatif besar, sebab dalam mendistribusikan air perlu adanya pompa air



Gambar 4.68 : Up Feed System
(Sumber : Marlina Endy, 2008)

Down Feed System

Sistem ini memiliki dua tangki yang letaknya berada di bawah dan di atas. Sistem kerjanya berawal dari sumber yang dipompa menuju tangki bawah, kemudian dipompa lagi menuju tangki atas. Air yang sudah terkumpul pada tangki atas kemudian didistribusikan menuju ke seluruh bangunan.



Gambar 4.69 : Down Feed System
(Sumber : Marlina Endy, 2008)

4.2.9.2. Sistem Pembuangan Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor ini harus disediakan dan direncanakan dengan baik, sebab pada dasarnya efek dari air kotor ini akan mengganggu kesehatan pengunjung apabila tidak adanya penataan yang baik. Untuk mendukung system Drainase yang memenuhi syarat, maka terdapat beberapa langkah :

- ✦ Membuat alat-alat penerima seperti halnya, kloset, bak cuci, dan talang.
- ✦ Saluran di dalam dan di luar gedung, lengkap dengan peralatannya baik secara horizontal maupun vertikal.
- ✦ Terdapat tempat pembuangan air kotor.

Solusi Perancangan

- ✦ Pembuangan air kotor ke air terbuka
- ✦ Pembuangan air kotor dengan sumur resapan
- ✦ Pembuangan air kotor ke dalam bak pengendap

4.2.9.3. AC (*Air Conditioning*)

Melihat kondisi alam kota Rembang yang panas memungkinkan menambahkan bantuan penghawaan yaitu AC, namun sebisa mungkin hal ini dikurangi dan lebih membutuhkan banyak penghawaan alami.



Gambar 4.70 : Air Conditioning
(Sumber : Google Image Photo, 2010)

Apabila AC tetap dibutuhkan, terdapat beberapa pengkondisian udara, yaitu :

- ❏ Pengondisian AC pada dinding setempat, merupakan unit yang paling sederhana yang biasa digunakan untuk ruang yang terbatas.
- ❏ AC dengan Sistem Refigerasi Tekan, terdapat elemen pemanas sehingga dapat memperbesar kapasitas pelayanannya.
- ❏ Pengondisian AC Sentral, merupakan sistem pengondisian udara terpusat, sehingga mencakup seluruh ruangan.

4.2.9.4. Fire Protection

Keamanan pada bangunan harus diperhatikan, khususnya dalam hal kebakaran. Adapun untuk mengurangi resiko yang terjadi perlu adanya sebuah benda sebagai penanda apabila terjadi kebakaran, yaitu :

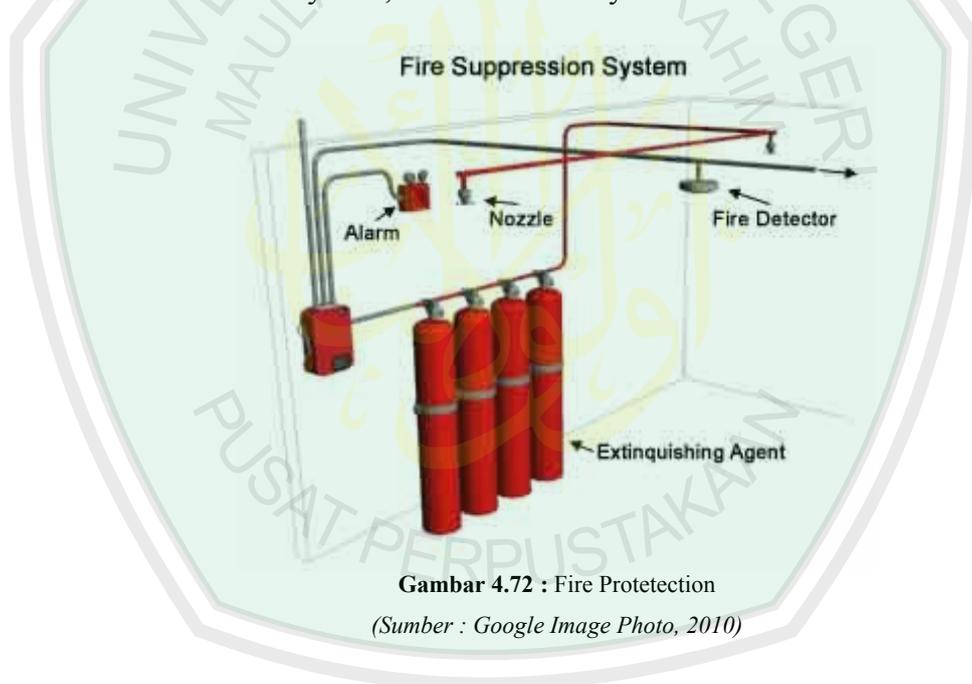
- ✦ Fire Alarm System, memberi tanda adanya bahaya kebakaran.



Gambar 4.71 : Fire Protection

(Sumber : Google Image Photo, 2010)

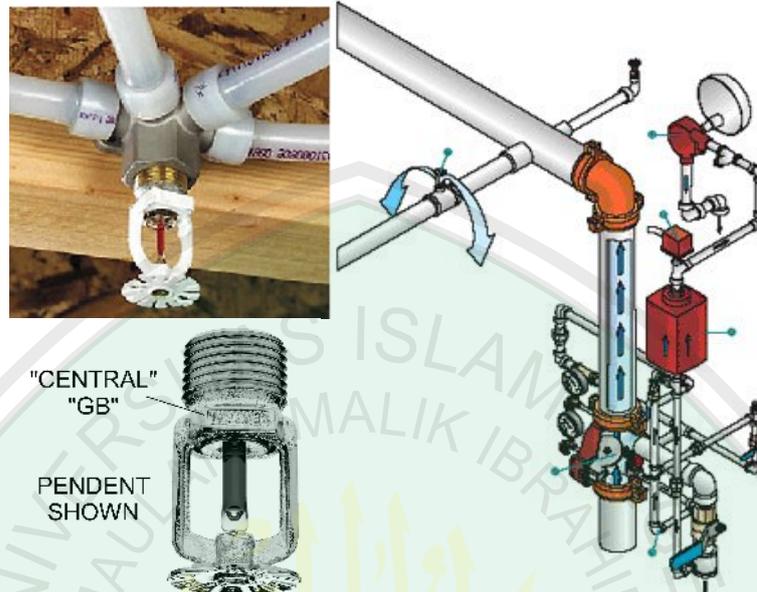
- ✦ Fire Detection System, Pendeteksi bahaya kebakaran.



Gambar 4.72 : Fire Protection

(Sumber : Google Image Photo, 2010)

- ✦ Springkler System, sistem penyemprot air otomatis saat terjadi kebakaran.



Gambar 4.73 : Springkler

(Sumber : Google Image photo, 2010)

4.2.9.5. Jaringan Listrik

Menunjang kebutuhan pencahayaan revitalisasi menggunakan jaringan listrik didalamnya. Adapun tenaga listrik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penerangan bangunan terdapat 2 sumber, yaitu:

- ❏ PLN, aliran listrik yang berasal dari jaringan kota yang dikelola oleh pemerintah
- ❏ Generator Set (Gen Set), cadangan listrik ketika listrik mengalami kematian.

4.2.10. Zoning

Zoning yang digunakan menginterpretasi dari tema yang di ambil yaitu simbolisme arsitektur. Dalam penzoningan terdapat simbol dari urutan proses kehidupan. Tiga fungsi bangunan ini dijadikan menjadi kesatuan bangunan. Adanya zoning bangunan menjadikan sebuah keteraturan dalam bangunan.



Gambar 4.74 : Penzoningan
(Sumber : Hasil Analisis, 2010)

4.3 Analisa Bangunan

4.3.1. Analisis Fungsi

Revitalisasi kawasan wisata makam Kartini merupakan salah satu wujud obyek wisata yang menyuguhkan tempat bersejarah, yaitu sesosok pahlawan nasional. Didalamnya terdapat sebuah pembekalan ketrampilan terhadap masyarakat yang putus sekolah dan dalam bangunan ini mampu mewadahi salah satu kebudayaan masyarakat yang ada pada kawasan sekitar bangunan. Dapat diartikan bahwa bangunan ini menampung tiga fungsi bangunan, yaitu sebagai tempat rekreatif, edukatif, dan religi.

Adapun fungsi dalam revitalisasi kawasan wisata makam kartini ini dikelompokkan menjadi 3 fungsi pokok, yaitu:

a. Fungsi Primer

Fungsi utama yang diwadahi dalam revitalisasi kawasan wisata makam Kartini ini meliputi tiga fungsi bangunan, yaitu sebagai fungsi rekreatif, edukatif, dan religi. Adapun penjelasan mengenai tiga fungsi yang diwadahi adalah sebagai berikut :

■ **Rekreatif**

Fungsi rekreatif ini diwadahi dalam sebuah galeri. Galeri mewadahi sebuah hasil karya masyarakat sekitar. Sebagian isi dari galeri ini menceritakan sebuah sejarah Kartini melalui relief ukir, selain itu juga terdapat diorama-diorama untuk menjelaskan keberadaan Museum Kartini yang berada di pusat kota Rembang.

■ **Edukatif**

Tempat pembekalan ketrampilan masyarakat merupakan fungsi yang dimiliki dari sarana edukatif. Ketrampilan yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat sekitar dimaksudkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kebudayaan yang ada pada masyarakat itu sendiri. Hal ini juga akan berpeluang dalam bidang ekonomi bagi masyarakat, sebab adanya ketrampilan yang diberikan akan memungkinkan masyarakat mendirikan usaha melalui ketrampilan yang dimiliki tersebut.

✦ Religi

Religi dalam hal ini merupakan bangunan makam Kartini. Bangunan ini merupakan bangunan yang paling utama dalam kawasan wisata ini. Religi yang dimaksudkan adalah bentuk kesadaran manusia atau pengunjung setelah melihat makam Kartini. Adanya makam ini membuat pengunjung akan sadar bahwa semua manusia yang hidup pada akhirnya akan mati. Hal ini juga didukung oleh aktifitas pengunjung yang melakukan kegiatan berziarah dan berdoa.

b. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder yang diwadahi adalah segala bentuk kegiatan yang dihasilkan oleh fungsi primer. Pada dasarnya fungsi primer ini fungsi pendukung terlaksananya sebuah kegiatan yang telah dimasukkan, yaitu fungsi rekreatif, fungsi edukatif, dan fungsi religi.

c. Fungsi Penunjang

Kawasan wisata ini menampung berbagai macam kegiatan penunjang. Fungsi ini melengkapi fungsi-fungsi yang telah ada. Adanya fungsi penunjang ini dapat menghidupkan suasana yang ada pada kawasan wisata ini. Adapun fungsi penunjan ini meliputi, Musholla, tempat souvenir dan jajanan khas rembang, area parker, dan lain sebagainya yang menunjang fungsi utama bangunan.

4.3.2 Analisis Pengguna

Sasaran revitalisasi kawasan wisata makam Kartini adalah dalam lingkup nasional. Sasaran yang dicapai cukup luas sehingga dalam bangunan terdapat pengelompokan pengguna bangunan. Adapun pengelompokan tersebut meliputi:

a. Pengunjung

Pengunjung merupakan seseorang atau sekelompok orang yang datang untuk mengunjungi atau kawasan wisata makam Kartini. Ada beberapa jenis pengunjung dalam pengelompokannya, yaitu:

✚ **Pengunjung Umum**, merupakan individu atau sekelompok masyarakat yang datang untuk mengunjungi kawasan wisata makam Kartini. Kegiatan yang dilakukan adalah bersifat rekreatif dan Religi (Ziarah).

✚ **Pengunjung Khusus**, merupakan sekelompok masyarakat yang datang untuk mengikuti pembelajaran ketrampilan. Pengunjung khusus ini hanya bersifat edukatif.

b. Pengelola

Tiga fungsi bangunan yang diwadahi ini terdapat masing-masing pengelolanya, adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

✚ **Pengelola sarana rekreatif**, terdapat beberapa pengelola yang terdapat pada Galllery Kartini in antara lain sebagai berikut:

- Bagian Pameran, bertugas untuk mengurus segala hal sebelum dan berlangsungnya pameran
- Bagian Administrasi, bertugas sebagai pengelola gallery
- Bagian Keamanan, bertugas sebagai keamanan gallery

✚ **Pengelola Sarana Edukatif**, dalam sebuah tempat pendidikan ketrampilan ini terdapat beberapa pengelompokan pengelola, yaitu :

- Bagian Pengajaran, bertugas sebagai pengajar masyarakat yang sudah terwadahi dalam tempat pendidikan ketrampilan.

- Bagian Administrasi, bertugas mengelola semua yang terkait dalam tempat pendidikan ketrampilan.
- Bagian Keamanan, bertugas sebagai keamanan.

✚ **Pengelola Sarana Religi**, makam hanya dikelola oleh juru kunci yang sebelumnya sudah dipilih.

4.3.3 Analisis Aktivitas

Aktivitas yang ada pada kawasan wisata makam Kartini dibagi menjadi beberapa kelompok. Pengelompokan ini berdasarkan pada tiga fungsi yang diwadahi, antara lain sebagai berikut:

a. Aktivitas Pengunjung

✚ **Rekreatif**



Gambar 4.75 : Aktifitas Pengunjung Rekreatif

(Sumber : Analisis pribadi, 2010)

Edukatif



Gambar 4.76 : Aktifitas Pengunjung Edukatif

(Sumber : Analisis pribadi, 2010)

Religi



Gambar 4.77 : Aktifitas Pengunjung Religi

(Sumber : Analisis pribadi, 2010)

b. Aktivitas Pengelola

Rekreatif



Gambar 4.78 : Aktifitas Pengelola Rekreatif

(Sumber : Analisis pribadi, 2010)

■ Edukatif



Gambar 4.79 : Aktifitas Pengelola Edukatif

(Sumber : Analisis pribadi, 2010)

■ Religi



Gambar 4.80 : Aktifitas Pengelola Religi

(Sumber : Analisis pribadi, 2010)

4.3.4 Analisis Ruang

4.3.4.1 Pengelompokan Ruang

Berdasarkan tiga fungsi yang diwadahi, menciptakan beberapa ruangan yang berbeda. Berdasarkan fungsinya kebutuhan ruangan dalam revitalisasi kawasan wisata makam Kartini ini dikelompokkan sebagai berikut:

No.	Fungsi	Klasifikasi Ruang	Pelaku				Aktivitas		
			Pengunjung Umum	Pengunjung Khusus	Pengelola	Penjual Kerajinan			
1.	Primer	Religi (Makam R.A Kartini)					Datang		
							Masuk		
							Mengelola Ruang		
							Berziarah		
		Edukatif (Tempat Pendidikan Ketrampilan)					Datang		
							Masuk		
							Menyimpan Peralatan		
							Mengelola Ruang		
							Duduk		
							Mengajar		
							Belajar/Praktek		
							Kegiatan Lavatory		
		Rekreatif (Galeri Kartini)					Datang		
							Masuk		
							Menyimpan Barang		
							Melihat Pameran		
							Mengelola Ruang		
		2.	Sekunder	Kantor Administrasi					Masuk

						Penerima Tamu
						Kerja Karyawan
						Kerja Pimpinan
						Kegiatan Rapat
						Kegiatan Lavatory
		Restoran & Cafe				Tempat Pembayaran
						Memasak
						Makan
						Menyimpan Barang
						Kegiatan Lavatory
		Toko Souvenir				Tempat Pembayaran
						Melihat Pameran
						Menyimpan Barang
3.	Tersier	Keamanan & Informasi				Mengontrol
						Menyimpan Peralatan
		Musholla				Shalat
		Gazebo				Berteduh
		Parkir				Parkir Kendaraan

Tabel 4.1 : Pengelompokan Ruang

(Sumber : Analisis pribadi, 2010)

Pada dasarnya tiga fungsi bangunan, yaitu rekreatif, edukatif, dan religi merupakan fungsi primer dari bangunan. Fungsi Sekunder meliputi; Kantor administrasi, restoran & Café, dan toko souvenir. Pada fungsi tersier meliputi; keamanan & informasi, musholla, gazebo, toilet umum, dan parkir. Adapun dari

klasifikasi ruang yang telah dijelaskan di bagi lagi menjadi beberapa ruang, pembagian ruang tersebut meliputi:

No.	Klasifikasi Fungsi	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang			
			Publik	Semi Publik	Privat	Servis
1.	Religi (Makam R.A Kartini)	Lobby				
		Ruang Juru Kunci				
		Makam Kartini				
2.	Edukatif (Tempat Pendidikan Ketrampilan)	Kantor				
		Gudang				
		Ruang Tata Usaha				
		Tempat duduk				
		Ruang Kursus				
		Toilet				
3.	Rekreatif (Galeri Kartini)	Lobby				
		Hall				
		Gudang				
		Ruang Pamer				
		Ruang Pengelola				
		Toilet				
4.	Kantor Administrasi	Lobby				
		Ruang Tamu				
		Ruang Karyawan				
		Ruang Pimpinan				
		Ruang Rapat				
		Toilet				
5.	Restoran & Cafe	Kasir				
		Dapur				
		Ruang Makan				
		Gudang				
		Toilet				
6.	Toko Souvenir	Kasir				
		Ruang Pameran				
		Gudang				
7.	Keamanan & Informasi	Ruang Kontrol				
		Gudang				
8.	Musholla	Musholla				
		KM/WC				
9.	Gazebo	Gazebo				
10.	Parkir	Tempat Parkir				

Tabel 4.2 : Sifat Ruang

(Sumber : Analisis pribadi, 2010)

4.3.4.2 Tuntutan dan Persyaratan Ruang

Kenyamanan dalam sebuah ruangan harus diperhatikan secara seksama, sebab keberhasilan dari suatu rancangan dapat dilihat melalui kenyamanan pada ruangan. Menanggapi hal ini terdapat beberapa tuntutan dan persyaratan ruang yang dilakukan, antarlain sebagai berikut :

No.	Klasifikasi Ruang	Ruang	Pencahayaann		Pengahawaan		Akustik	Tipe Ruang
			Alami	Buatan	Alami	Buatan		
1.	Religi (Makam R.A Kartini)	Lobby						Terbuka
		Ruang Juru Kunci						Tertutup
		Makam						Terbuka
2.	Edukatif (Tempat Pendidikan Ketrampilan)	Kantor						Tertutup
		Gudang						Tertutup
		Ruang Tata Usaha						Tertutup
		Tempat duduk						Terbuka
		Ruang Kursus						Terbuka
		Toilet						Tertutup
3.	Rekreatif (Galeri Kartini)	Lobby						Terbuka
		Hall						Terbuka
		Gudang						Tertutup
		Ruang Pamer						Terbuka
		Ruang Pengelola						Tertutup
		Toilet						Tertutup
4.	Kantor Administrasi	Lobby						Terbuka
		Ruang Tamu						Terbuka
		Ruang Karyawan						Tertutup

		Ruang Pimpinan						Tertutup
		Ruang Rapat						Tertutup
		Toilet						Tertutup
5.	Restoran & Cafe	Kasir						Terbuka
		Dapur						Tertutup
		Ruang Makan						Terbuka
		Gudang						Tertutup
		Toilet						Tertutup
6.	Toko Souvenir	Kasir						Terbuka
		Ruang Pameran						Terbuka
		Gudang						Tertutup
7.	Keamanan & Informasi	Ruang Kontrol						Tertutup
		Gudang						Tertutup
8.	Musholla	Musholla						Terbuka
		KM/WC						Tertutup
9.	Gazebo	Gazebo						Terbuka
10.	Parkir	Tempat Parkir						Terbuka

Tabel 4.3 : Persyaratan Ruang
(Sumber : Analisis pribadi, 2001).

4.3.4.3 Kebutuhan Ruang

Menentukan sebuah ruangan pada bangunan terdapat standarisasi yang perlu dimasukkan untuk menciptakan sebuah ruang gerak yang nyaman sesuai aktivitas yang ada pada ruang. Standarisasi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

No.	Klasifikasi Ruang	Ruang	Standard	Pendekatan	Luasan
1.	Religi (Makam R.A Kartini)	Lobby	1,2 m ² /orang	6x6	36 m ²
		Ruang Juru Kunci	-	3x3	9 m ²
		Makam Kartini	-	9.3x9.4	87.42 m ²
2.	Edukatif (Tempat Pendidikan Ketrampilan)	Kantor Pelatih	1,75 m ² /orang	3x3	9 m ²
		Gudang	-	4x4	16 m ²
		Ruang pengelola	1,75 m ² /orang	3x2	6 m ²

		Ruang Workshop	2,4 m ² /org	8,5x9	76,5m ²	
		Ruang Kursus	2,4 m ² /org	8,5x9	76,5m ²	
		Toilet	2,52 m ² /Unit	3 unit	25,2 m ²	
3.	Rekreatif (Galeri Kartini)	Lobby	1,2 m ² /orang	6x6	36 m ²	
		Ruang Baca	1,2 m ² /orang	9x8	72 m ²	
		Gudang	-	4x4	16 m ²	
		Ruang Pamer	1,75 m ² /orang	15x15	225 m ²	
		Ruang Pengelola	1,75 m ² /orang	8x8	64 m ²	
		Toilet	2,52 m ² /Unit	5 Unit	12,6 m ²	
4.		Kantor Administrasi	Lobby	1,2 m ² /orang	2x2	4 m ²
			Ruang Tamu	1,25 m ² /Orang	4x4	16 m ²
			Ruang Karyawan	1,75 m ² /orang	6x6	36 m ²
	Ruang Pimpinan		1,25 m ² /Orang	4x4	16 m ²	
	Ruang Rapat		1,75 m ² /orang	6x5	35 m	
	Toilet		2,52 m ² /Unit	2 Unit	5.04 m ²	
5.	Restoran & Cafe		Kasir	1,75 m ² /orang	2x3	6 m ²
		Dapur	-	6x7	42 m ²	
		Ruang Makan	1,75 m ² /orang	10x10	100 m ²	
		Gudang	-	4x4	16 m ²	
		Toilet	2,52 m ² /Unit	2 Unit	5.04 m ²	
6.	Toko Souvenir	Kasir	1,2 m ² /orang	2x3	6 m ²	
		Ruang Pameran	1,75 m ² /orang	6x6	36 m ²	
		Gudang	-	4x4	16 m ²	
7.	Keamanan & Informasi	Ruang Kontrol	-	6x6	36 m ²	
		Gudang	-	4x4	16 m ²	
8.	Musholla	Musholla	1,75 m ² /orang	10x10	100 m ²	
		KM/WC	2,52 m ² /Unit	6 Unit	15.12 m ²	
9.	Gazebo	Gazebo	-	2.5x2.5	18.75 m ²	
10.	Parkir	Tempat Parkir	-	-	2700 m ²	
11.	Total				4008.17 m ²	

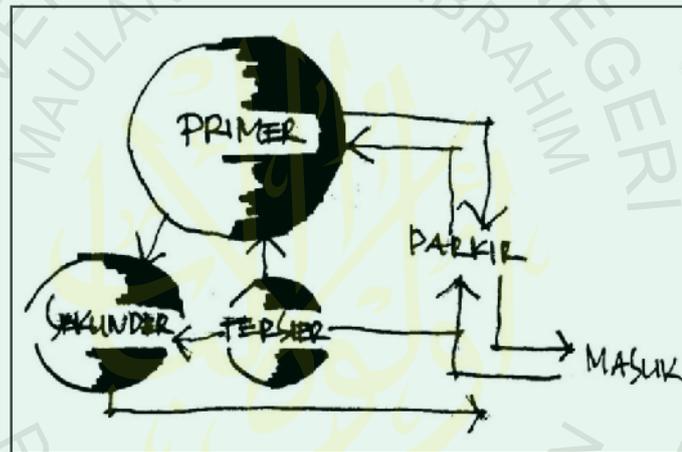
Tabel 4.4 : Kebutuhan Ruang

(Sumber : Analisis pribadi, 2010)

4.3.4.4 Hubungan Ruang

Sesuai Tema yang dimasukkan yaitu simbolisme arsitektur dari Alquran surat Al Baqarah 257 yang mana didalamnya berisi tentang proses pensucian diri yang digambarkan melalui tiga tingkatan proses kehidupan, maka didapatkan penataan hubungan antar ruang sebagai berikut :

- a. **Hubungan Ruang Antar Bangunan**, merupakan hubungan antar bangunan secara umum.

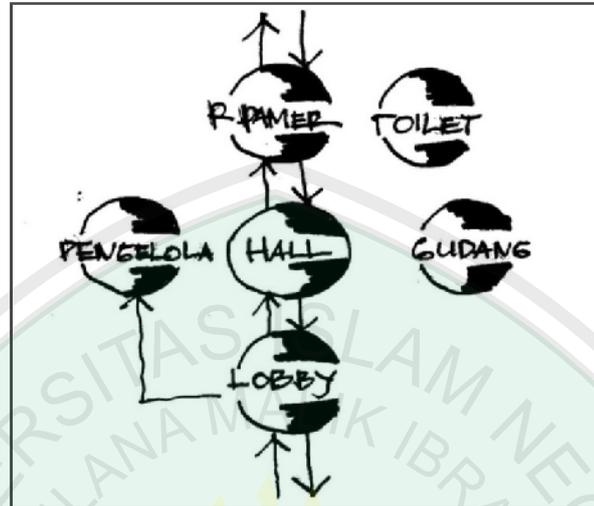


Gambar 4.81 : Hubungan antar bangunan

(Sumber : Analisis pribadi, 2010)

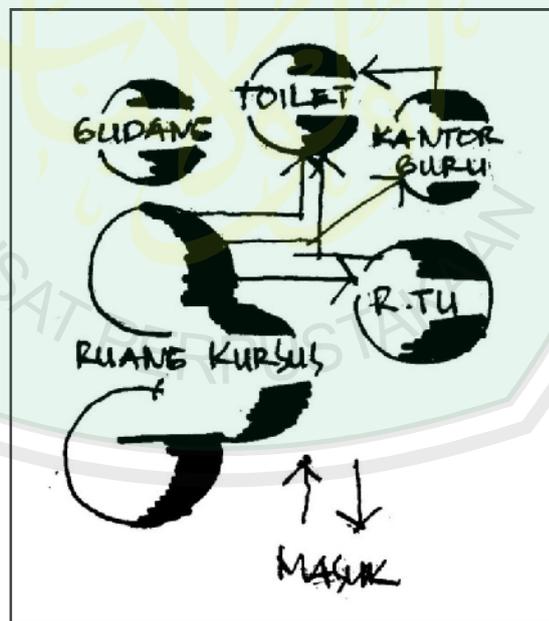
- b. **Hubungan Ruang tiap Bangunan**, Merupakan hubungan interior ruang pada tiap-tiap bangunan, meliputi:

Rekreatif



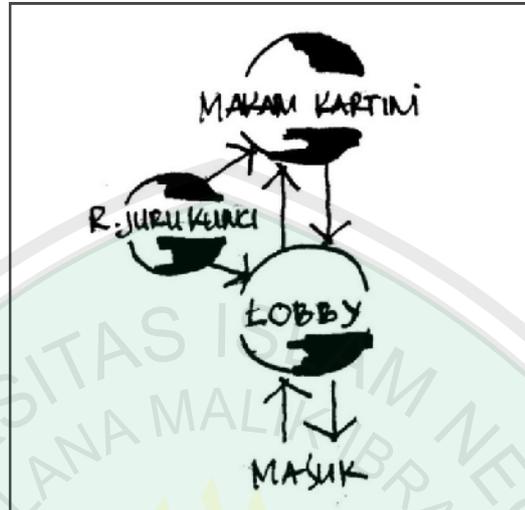
Gambar 4.82 : Hubungan Ruang Rekreatif
(Sumber : Analisis pribadi, 2010)

Edukatif



Gambar 4.83 : Hubungan Ruang Edukatif
(Sumber : Analisis pribadi, 2010)

Religi



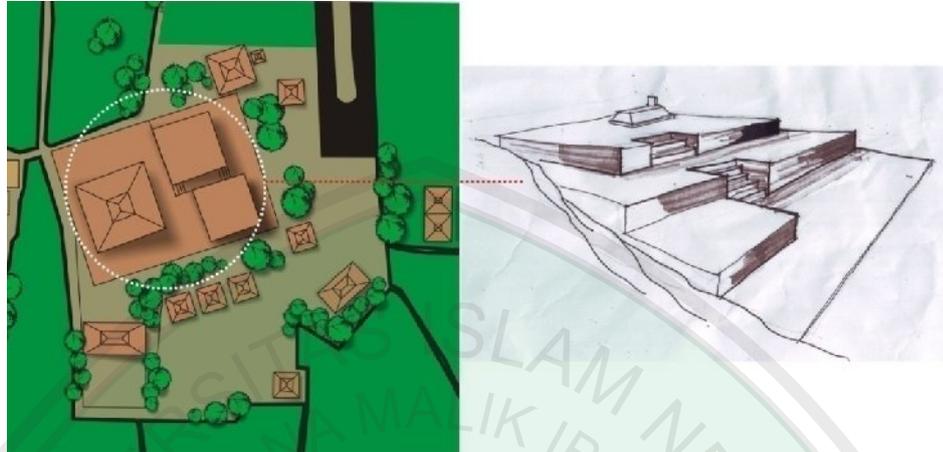
Gambar 4.84 : Hubungan Ruang Religi

(Sumber : Analisis pribadi, 2010)

4.3.5. Analisis Bentuk

4.3.5.1. Pengolahan Lahan

Berdasarkan letak topografi yang berada pada lahan berkontur ini memperkuat tema yang digunakan. Bentuk bangunan yang mengikuti kontur ini menyimbolkan proses kehidupan menuju cahaya atau kebaikan, kebaikan ini dimaksudkan pensusucian diri terhadap Allah.

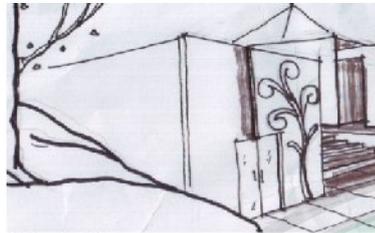


Gambar 4.85 : Pengolahan Bentuk Lahan

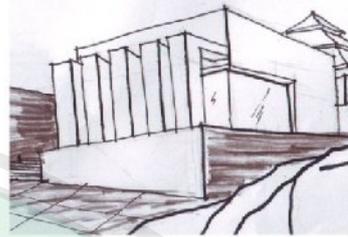
(Sumber : Analisis pribadi, 2010)

4.3.5.2 Pengolahan Bentuk

Perubahan bentuk geometri kubus yang dimulai bentuk rumit hingga sederhana. Bentuk yang rumit menyimbolkan pada sifat anak muda yang arogan dan cenderung glamour mengalami perubahan bentuk sederhana yang diwujudkan pada bangunan makam dengan kesederhanaan bentuk beratapkan joglo yang meruncing ke atas. Atap joglo yang meruncing ke atas menyimbolkan bahwa hanya ada satu tuhan yaitu Allah. Hal ini menyimbolkan kesadaran manusia untuk mensucikan diri di hadapan Allah.



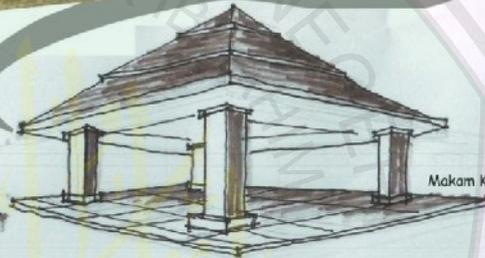
Galery Kartini



Pendidikan Ketrampilan



Bentuk atap semula



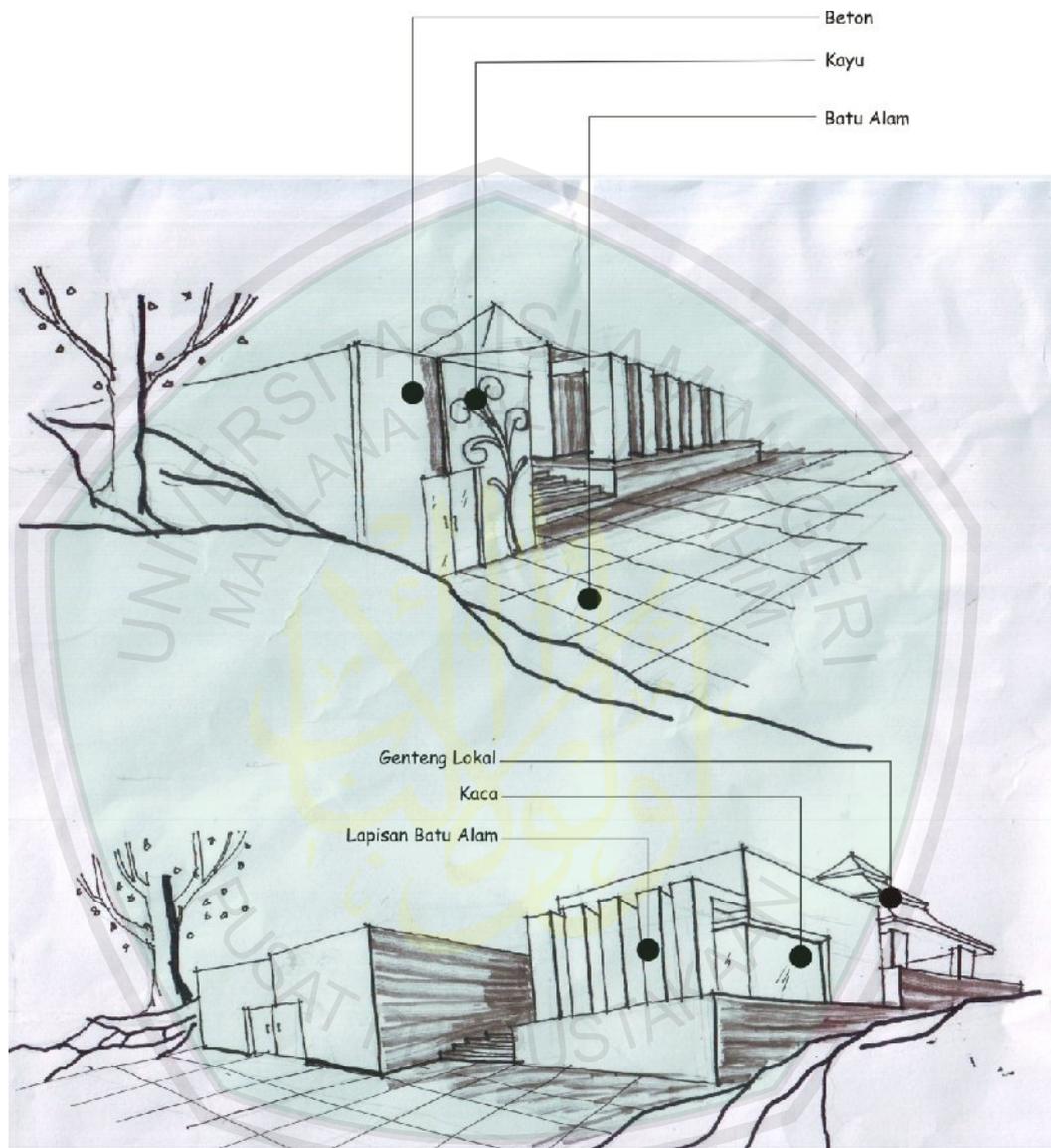
Makam Kartini

Gambar 4.86 : Bentuk Bangunan
(Sumber : Analisis pribadi, 2010)



Gambar 4.87 : Bentuk Bangunan
(Sumber : Analisis pribadi, 2010)

4.3.5.3. Pemilihan Bahan Bangunan



Gambar 4.88 : Bahan yang akan digunakan

(Sumber : Analisis pribadi, 2010)

Pemilihan bahan material lokal merupakan salah satu bentuk menyatukan diri bangunan dengan bangunan sekitar, sehingga bangunan ini dapat menyatu. Penyatuan ini merupakan salah satu sifat keislaman, yang mana pada Islam mengajarkan untuk menghormati dan berbuat kebaikan terhadap sesama umat manusia. Kaitannya dengan tema bahwa dalam menuju sebuah kebaikan harus saling menghormati dan menghargai orang lain. Menyelaraskan bahan bangunan dengan bangunan lain merupakan salah satu bentuk penghargaan. Hal ini merupakan salah satu bentuk penyimbolisasian pensucian diri terhadap Allah SWT.

